

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
DI SMAN 1 BLANGKEJEREN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NOVITA HASNI
NIM. 160206001**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMAN 1
BLANGKEJEREN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dan Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Novita Hasni
NIM. 160206001

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 196312311994021002

Pembimbing II



Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMAN 1
BLANGKEJEREN**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

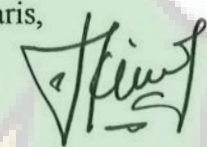
Selasa, 25 Agustus 2020
6 Muharam 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

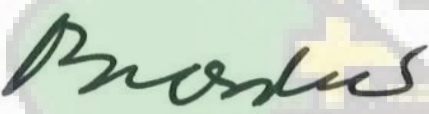
Ketua,


Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197704162007102001

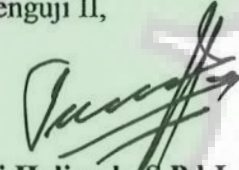
Sekretaris,


Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

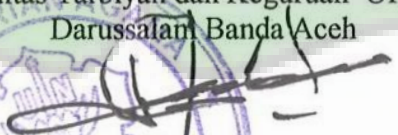
Penguji I,


Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Penguji II,


Ti Halimah, S.Pd.I., M.A
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Hasni
NIM : 160206001
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru Di Sman 1 Blangkejeren

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

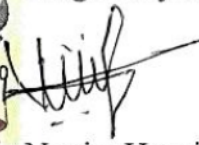
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 24 Juli 2020

Yang Menyatakan,


Novita Hasni



ABSTRAK

Nama : Novita Hasni
NIM : 160206001
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren
Pembimbing I : Dr. Sri Rahmi, M. A
Pembimbing II : Nurussalami, M. Pd
Kata Kunci : Kepemimpinan, peningkatan kompetensi sosial,

Pemimpin merupakan faktor pertama penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Baik di dunia bisnis maupun di dunia pendidikan, kesehatan, perusahaan, religi, sosial, politik, keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa memengaruhi secara konstruktif orang lain, dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang berperan dalam penelitian adalah kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data akan dianalisis dengan menggunakan model *miles and huberman*. Analisis pengumpulan data dilakukan dengan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMAN 1 Blangkejeren berbentuk demokratis dengan selalu mementingkan kepentingan kelompok. Strategi dan kebijakan yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dengan kerja sama, musyawarah dan menjaga hubungan baik dengan lembaga pemerintah dan *stakeholders*. Peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMAN 1 Blangkejeren sebagai penggerak, suri tauladan, educator, supervisor, leader, inovatif dan motivator dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Kendala yang dihadapi kepala sekolah perempuan di SMAN 1 Blangkejeren dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah selalu mentolerir masalah disiplin yang tidak terhindari oleh guru yang memiliki anak kecil dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah serta kepala sekolah selalu mengadakan program arisan setiap bulannya untuk mempererat hubungan silaturahmi dengan para guru dan staf lainnya dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Fisika UIN Ar-Raniry. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun skripsi ini berjudul **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SMAN 1 Blangkejeren”**.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, bagi dari baik dari pihak akademik dan pihak non akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah banyak Memberikan motivasi kepada penulis.
2. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.
3. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini

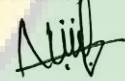
4. Dr. Sri Rahmi, MA. selaku pembimbing pertama yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk memimpin penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Nurussalami S.Ag.,M.P.d. selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kawan kawan seperjuangan angkatan kuliah 2016 prodi MPI yang telah bekerjasama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi
7. Perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca fakultas Tarbiyah yang telah mengizinkan penulis untuk mencari bahan untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Kepala sekolah, staf tata usaha, guru pengajar SMAN 1 Blangkejeren yang telah membantu penulis serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Yang paling spesial terima kasih tiada tara untuk Ayah dan ibu yang telah menjadi orang tua terhebat sejagat raya, yang telah mendidik kami dari kecil hingga menjadi anak-anak yang senantiasa berubah, serta abang, adik, kakak, semua keluarga yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, material dan kasih sayang serta Do'a untuk keberhasilan penulis yang tentu takkan bisa penulis balas.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasinya yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan Keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik dan dengan harapan tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya rabbal 'alamin

Banda Aceh, 6 Juli 2020

Penulis,



Novita Hasni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Penjelasan istilah	8
F. Penelitian terdahulu yang relevan	9
G. Sistematika penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan	14
1. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah perempuan	14
2. Peran penting pemimpin	18
3. Tugas dan fungsi kepemimpinan	21
4. Tipe kepemimpinan kepala sekolah	22
B. Kompetensi sosial guru	25
1. Pengertian kompetensi sosial	25
2. Ciri-ciri kompetensi sosial guru	25
3. Pentingnya kompetensi sosial guru	28
C. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	35
B. Lokasi penelitian	35
C. Subjek penelitian	36
D. Data dan sumber data	36
E. Teknik pengumpulan data	37
F. Instrumen pengumpulan data	39
G. Analisis data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	42
1. Identitas sekolah	42
2. Data pelengkap	43
3. Kontak sekolah	43
4. Data periodik	44
5. Sejarah berdirinya SMAN 1 Blangkejren	44
6. Visi	45
7. Misi	45
8. Strategi	46
9. Tujuan	46
10. Data guru dan siswa	47
11. Fasilitas yang tersedia	48
B. Hasil penelitian	49
1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan	49
2) Peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan Dalam meningkatkan kompetensi sosial.....	53
3) Kendala kepalasekolah sekolah perempuan dalam Meningkatkan kompetensi sosial	59
C. Pembahasan.....	62
1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru	62
2) Peran kepemimpinan kepala sekolah perempuanDalam meningkatkan kompetensi sosial.....	65
3) Kendala kepala sekolah perempuanDalam meningkatkan kompetensi sosial	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah siswa SMAN 1 Blangkejeren Tahun Ajaran 2020/2021	43
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Pegawai	43
Tabel 4.3 Daftar Guru dan Pegawai Provinsi	43
Tabel 4.4 Kebutuhan guru dan pegawai SMAN 1 Blangkejeren	44
Tabel 4.5 Fasilitas di SMAN 1 Blangkejeren.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMAN 1 Blangkejeren
- Lampiran 4. Surat Penugasan Guru SMAN 1 Blangkejeren
- Lampiran 5. Majalah Sekolah SMAN 1 Blangkejeren
- Lampiran 6. Pedoman Observasi
- Lampiran 7. Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Blangkejeren
- Lampiran 8. Daftar Wawancara Dengan Guru Mata SMAN 1 Blangkejeren
- Lampiran 9. Foto Penelitian
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah memberi dampak kaburnya batas-batas antar negara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan, yang oleh Kenichi Ohmae disebut sebagai The Borderless World, atau disebut “Desa Dunia” Oleh Marshall McLuhan. Globalisasi terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya, termasuk pendidikan.¹

Pendidikan merupakan wadah untuk menciptakan generasi muda yang sangat penting di masa depan. Pendidikan islam dan pendidikan nasional harus diarahkan pada pembinaan dan pengembangan iman, takwa, akhlak mulia, hati nurani, budi pekerti dan aspek-aspek humaniora lainnya, disamping aspek-aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terciptanya keseimbangan. Pendidikan islam menekankan perkembangan manusia indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan islam suatu upaya yang digunakan manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran islam. Pendidikan dapat dilakukan dimana

¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja rosda karya, 2006), h. 3.

saja, baik itu di rumah, lingkungan sekitar, dan umumnya di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang digunakan untuk memperoleh ilmu, dimana sekolah tidak akan pernah lepas dari yang namanya dengan pemimpin. Setiap sekolah memiliki pemimpin tidak akan berjalan suatu sekolah jika tidak adanya pemimpin. Pemimpin lah yang akan membawa arah keberhasilan kesuksesan suatu lembaga pendidikan.

Pemimpin merupakan faktor pertama penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Baik di dunia bisnis maupun di dunia pendidikan, kesehatan, perusahaan, religi, sosial, politik, keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa memengaruhi secara konstruktif orang lain, dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama (melakukan kerja sama), dan bahkan kepemimpinan sangat memengaruhi semangat kerja kelompok.²

Dalam suatu sekolah Pemimpin sering disebut dengan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mengatur semua yang berhubungan dengan sekolah tersebut. Kepala sekolah merupakan seseorang yang paling berpengaruh bagi suatu lembaga. Oleh sebab itu dalam suatu sekolah sangat membutuhkan kepala sekolah mampu mengarahkan seluruh guru maupun *stakeholder* nya, tidak akan tercapai suatu tujuan lembaga pendidikan jika kepala sekolah tersebut tidak profesional.

² Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 50.

Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, *teamwork*, yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas.³

Kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan aturan yang berlaku besar sekali pengaruhnya terhadap peningkatan mutu disekolah, dengan catatan adanya interaksi antara kepala sekolah dan guru serta para orang tua saling menunjang dan mengisi. Masing-masing harus konsisten dan tanggung jawab atas hak dan kewajibannya, sehingga tercipta situasi dan kondisi yang diinginkan.

Semua ini memerlukan pemikiran yang panjang dan tanggung jawab yang besar bagi seorang kepala sekolah perempuan. Tidak ada perbedaan bagi pemimpin perempuan dan pemimpin laki-laki, mereka mempunyai tanggung jawab penuh terhadap lembaga pendidikan yang dinaungi. Tanggung jawab yang harus dipenuhi bukan hanya untuk siswa dan sekolah tetapi juga perlu meningkatkan kompetensi guru.

³ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional..* 2012., h. 89.

Hubungan kemitraan terjadi jika kepala sekolah tidak memberlakukan guru dengan semena-mena. Dalam hal ini, kepala sekolah menempatkan posisi guru sebagai teman sejawat atau teman kerja. Adanya rasa kebersamaan yang terpadu menyebabkan para guru dan *stakeholder* nya mendorong untuk melaksanakan tugas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pasal 3 (1) menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴

kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorif dengan sebaik-baiknya. Atau dapat dikatakan juga kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang paling penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dengan segala pekerjaan.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial, meliputi: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan

⁴ Republik Indonesia , *Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 3*

kemampuan profesionalnya, (2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan (3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Blankejeren, peneliti melihat bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Blankejeren sudah cukup bagus, baik itu dalam pengelolaan, maupun peningkatan kompetensi sosial guru. Tidak ada perbedaan antara kepemimpinan laki-laki dan perempuan bahkan SMAN 1 Blankejeren lebih banyak diminati masyarakat dari pada sekolah lain. Walaupun sekolah ini dipimpin oleh pemimpin perempuan. Banyaknya jumlah guru dengan karakter dan sifat yang berbeda-beda bukanlah beban yang besar bagi kepala sekolah perempuan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru, seperti menjalin hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, staf dan juga masyarakat/lembaga luar seperti mengadakan program kegiatan arisan keluarga semua guru dan staf dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut **“Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SMAN 1 Blankejeren”**.

⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019),h. 13

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren?
3. Apa saja kendala kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren?
2. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren.

3. Untuk mengetahui kendala kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren dan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Memiliki tenaga pendidik yang berkompetensi sosial tinggi dan mampu meningkatkan kemampuan pribadinya.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keahlian serta kompetensi sosial dalam lembaga pendidikan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya menjadi yang lebih baik.

d. Bagai Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru.

E. Penjelasan Istilah

Agar mudah memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan Adalah seseorang yang paling berpengaruh dalam menggerakkan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan disini akan mengarahkan semua pekerjaan di sekolah.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah perempuan adalah pemimpin sekolah yang diemban oleh seorang perempuan yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap sekolah.

3. Guru

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang memberi ilmu kepada peserta didik, dimana guru ini dibawah pimpinan kepala sekolah.

4. Komptensi sosial

Kompetensi sosial guru yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dalam lingkungan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fitriani. Vol. 11, No. 2, Juli-Desember 2015, Jurnal TAPIs, Yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Perempuan” menjelaskan bahwa tidak banyak perbedaan gender dalam hal organisasi, namun jika gender dihubungkan dengan gaya kepemimpinan terlihat adanya gaya tertentu khas perempuan, tapi bukan karena perbedaan jenis kelamin, namun lebih pada faktor karakteristik/ tuntutan pekerjaan. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh karakteristik pekerjaan dengan gaya kepemimpinan perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, Volume 3, No. 3, Agustus 2015, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, yang berjudul “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar” yang menjelaskan tentang (1) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, (2) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru, (3) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru, (4) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru, (5) hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh muhammad Zohanda Fahmi, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat” menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah melakukan kelompok kerja guru (KKG), mengadakan pelatihan (DIKLAT), musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dan mengikut sertakan para guru dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Slameto, Bambang S. Sulasmono, Krisma Widi Wardani. Vol 27, No 2, Desember 2017, jurnal pendidikan ilmu sosial, yang berjudul “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya” menjelaskan bahwa tingkat kinerja guru / peserta pelatihan beserta faktor yang diduga menjadi determinannya. dan komitmen guru terhadap perbaikan lingkungan kerja / sekolah menjadi determinan kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Silviana Murni tahun 2009 Vol. 15 Jurnal pendidikan dan kebudayaan yang berjudul “Kepuasan Kerja Guru” menjelaskan bahwa kepemimpinan memiliki 2 (dua) hal yaitu: 1) kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi para bawahan untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang diinginkan, 2) dimensi dan indikator kepemimpinan, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam: a) teknik pengambilan keputusan, b) gaya kepemimpinan, dan c) sifat kepemimpinan. Indikator teknik pengambilan keputusan meliputi aktivitas, orientas, dan pengawasan.

Setelah meninjau dari peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Pertama, persamaannya dengan peneliti pertama yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan perempuan, kemudian metode penelitian yang digunakan sama sama menggunakan metode diskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya disini yaitu, penelitian sekarang lebih menfokuskan tentang peningkatan kompetensi sosial guru. Sedangkan penelitian terdahulu tidak membahas tentang peningkatan kompetensi sosial guru. Subjek, objek, dan hasil penelitiannya nanti juga berbeda.

Kedua, persamaanya dengan penelitian kedua yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode diskriptif kualitaif. Adapun perbedaannya disini yaitu, penelitian sekarang lebih menfokuskan tentang peningkatan kompetensi sosial guru sedangkan penelitian terdahulu tidak membahas tentang peningkatan kompetensi sosial guru. Subjek, objek, dan hasil penelitiannya nanti juga berbeda.

Ketiga, Persamaannya dengan peneliti ketiga yaitu sama-sama membahas upaya yang dilakukan kepala sekolah, kemudian metode penelitian yang digunakan sama sama menggunakan metode diskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya disini yaitu, penelitian sekarang lebih menfokuskan tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru sedangkan penelitian terdahulu tidak membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru. Subjek, objek, dan hasil penelitiannya nanti juga berbeda.

Keempat, persamaanya dengan penelitian keempat yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kinerja guru, metode yang digunakan sama-sama

menggunakan metode diskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya disini yaitu, penelitian sekarang lebih menfokuskan tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan sedangkan penelitian terdahulu tidak membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan. Subjek, objek, dan hasil penelitiannya nanti juga berbeda.

Kelima, persamaanya dengan penelitian kelima yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan kepala sekolah, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode diskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya disini yaitu, penelitian sekarang lebih menfokuskan tentang peningkatan kompetensi sosial guru sedangkan penelitian terdahulu tidak membahas tentang peningkatan kompetensi sosial guru. Subjek, objek, dan hasil penelitiannya nanti juga berbeda.

Maka peneliti merasa penelitian ini layak dilanjutkan untuk memperkuat pengetahuan mengenai “Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Peningkatan kompetensi sosial Guru”.

G. Sistematika Penulisan

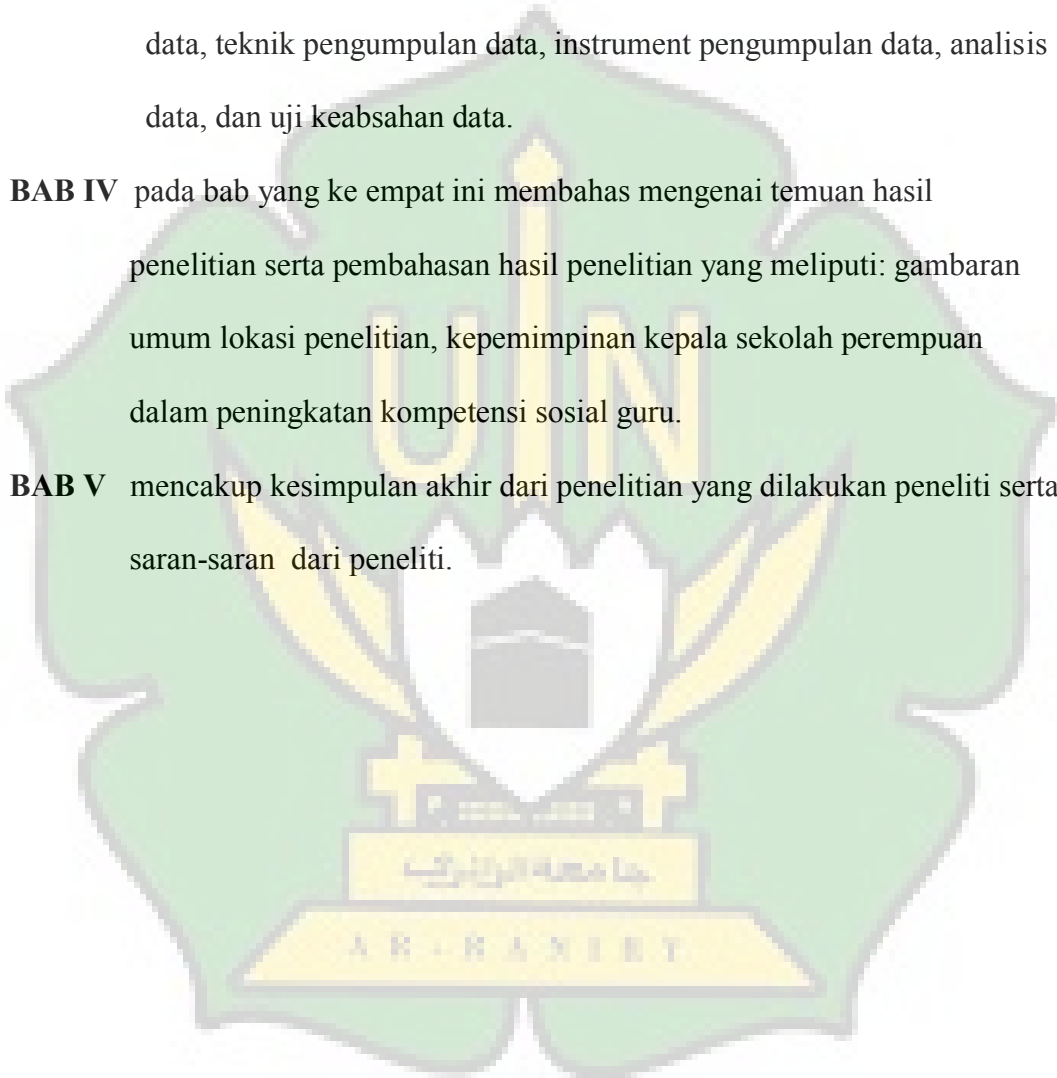
Untuk memudahkan para pembaca dalam menalaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab. Adapun sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang

berkaitan dengan judul penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru.

- BAB III** pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.
- BAB IV** pada bab yang ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru.
- BAB V** mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan

Pemimpin adalah orang yang bertanggung jawab dan membimbing, mengarahkan kinerja serta aktivitas, para pengikut merupakan orang yang melaksanakan suatu kegiatan dengan pengarahan dan bimbingan dari seorang pemimpin, konteks adalah situasi baik formal maupun informal, sosial atau pekerjaan, dinamis atau statis, khusus atau rutin yang melingkupi hubungan antara pemimpin dengan pengikut.⁶

Dalam surah al- an'am (6) ayat 165 Allah menjelaskan bahwa:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ إِنَّ لِيُبْلُوَكُمْ فِي
مَا رَبَّغَاتِكُمْ سَرِيعَ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhan amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*⁷

⁶ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung : Refika Aditama, 2016), h. 21.

⁷ QS. Al- An'am (6):165.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah yang menjadikan manusia penguasa-penguasa di bumi ini untuk mengatur dan Allah pulalah yang meninggikan derajat sebagian dari mereka dari sebagian lainnya, semua itu adalah menurut Sunah Allah untuk menguji mereka masing-masing apa yang diberikan Tuhan kepadanya. Mereka akan mendapat balasan dari ujian itu, baik di dunia maupun di akhirat. Adapun jika berbicara tentang kepemimpinan pendidikan, terlebih dahulu harus dipahami bahwa dalam pelaksanaan tugas itu ada seseorang yang berfungsi sebagai pemimpin, dan ia adalah orang yang dapat bekerja sama dengan orang lain dan yang dapat bekerja untuk orang lain.⁸

Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu: (1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.⁹

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Adapun sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk

⁸ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Humanis Religius Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2017) h. 25.

⁹ Veithzal rivai, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : rajagrafindo persada, 2004), h. 3.

memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran. Kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan dan lain-lain. Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.¹⁰

Kepemimpinan sekolah (*school leadership*) adalah proses membimbing dan membangkitkan bakat dan energi guru, murid, dan orangtua untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki. Dalam usaha untuk memenuhi harapan tersebut, kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan organisasi sekolah hendaknya menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada sekolah yang dipimpinnya. Untuk bisa menjalankan organisasi sekolah sebagaimana yang diharapkan, maka seorang kepala sekolah sudah seharusnya memiliki kompetensi dan keterampilan kepala sekolah yang telah ditetapkan.¹¹

Robbins (Kristiyanti Eutrovia Iin & Muhyadi) berpendapat bahwa wanita cenderung mengambil atau menggunakan gaya kepemimpinan yang lebih demokratis. Mereka mendorong partisipasi, berbagai kekuasaan dan informasi

¹⁰ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), h. 36.

¹¹ Sri Rahmi, *Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh & Pascasarjana UIN Ar-raniry 2018)h. 43.

serta berupaya meningkatkan harga diri pengikutnya. Mereka lebih suka memimpin lewat keterlibatan dan mengandalkan karisma, kepakaran, kontak, dan ketrampilan antar pribadi mereka untuk mempengaruhi orang lain.¹²

Dalam konsep islam menjelaskan bahwa dasar islam yang harus dimaknai bersama adalah Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan untuk menjadi pemimpin (QS. Al-Baqarah: 30).

قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُۭا فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَاِذْ لَكَۭ طٰٓءٰنٌ أِنِّىْۤ اَعْلَمُۭ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۚ وَیَسْـَٔفُکَۡ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*¹³

Pemimpin disini memiliki makna dan cakupan yang sangat luas. Ia bisa menjadi pemimpin pemerintahan, pemimpin pendidikan, pemimpin keluarga, dan pemimpin untuk diri sendiri. Namun yang jauh lebih penting dari makna kepemimpinan adalah bahwa manusia pada dirinya memiliki tanggung jawab yang harus diemban dan dilaksanakan dengan penuh amanah.

¹² Kristiyanti Eutrovia Iin & Muhyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan*, (Yogyakarta : Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1, April 2015) h. 43.

¹³ QS. Al-Baqarah, ayat 30.

Sebagaimana Hadist Nabi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَإِلَامًا رَاعٍ مَسْئُولٌ، وَهُوَ

Artinya: “masing-masing kamu adalah pemimpin. Dan masing-masing kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.” (HR. Muslim).¹⁴

Perempuan merupakan bagian dari masyarakat yang lebih besar dibandingkan laki-laki, antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan yang mencolok mereka mempunyai kedudukan, derajat, hak serta kewajiban yang sama.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan adalah seorang perempuan yang bertanggung jawab penuh atas suatu lembaga pendidikan, diman ialah yang harus mengarahkan, mengatur, serta mengayomi sekolah tersebut untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan.

2. Peran penting pemimpin

Adapun peran penting pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku pertama yang memberikan contoh dalam melaksanakan berbagai tugas atau program yang telah direncanakan dan disepakati bersama.

¹⁴ Dara Affiah Neng, *Islam, Kepemimpinan Perempuan Dan Seksualitas*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 4-5.

¹⁵ Annisa Fitriani, *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, Jurnal TAPIS . vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2015, h. 11.

- b. Memiliki wawasan luas dalam merencanakan berbagai program dan membicarakan dengan semua stafnya.
- c. Membuat rencana juga memiliki kepandaian yang profesional tentang semua yang ia rencanakan, sehingga ia sebagai seorang yang ahli dibidangnya.
- d. Berperan sebagai representasi dari semua bawahannya. Citra dari sebuah organisasi, keluarga, bangsa dan negara, termasuk lembaga pendidikan berada di tangan pemimpinnya.
- e. Berperan sebagai pengontrol dan pengawas semua aktivitas bawahannya.
- f. Bersikap tegas dan konsekuen dengan janji-janjinya sehingga bawahannya semakin menaruh kepercayaan yang besar.
- g. Tidak melakukan penghakiman kepada bawahannya, tetapi bertindak moderat, menjadi penengah yang memberikan peluang bagi bawahannya untuk melakukan berbagai perbaikan.
- h. Berperan sebagai akar yang menguatkan eksistensi institusi dan bawahannya. Pemimpin seperti ini adalah pemimpin yang populis.
- i. Pemegang peran utama yang bertanggung jawab terhadap semua kinerja bawahannya.
- j. Simbol yang membanggakan institusi yang dipimpinnya.
- k. Penggagas utama yang idealis, sekaligus memberikan janji-janji pragmatis yang ditepati bagi bawahannya.
- l. Pengayom, seperti ayah kepada anaknya.

- m. Sumber kesalahan pertama sebelum kesalahan yang dibuat anak buah diperiksa dengan seksama.
- n. Suri teladan seluruh orang yang dipimpinnya.
- o. Pengambil keputusan dan pemecah berbagai masalah yang dihadapi.
- p. Tempat mengadu masyarakat atau semua bawahannya.¹⁶

Jadi, dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran penting kepala sekolah tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan islam sudah sepatutnya tidak keluar dari jalur aturan agama dalam memimpin. Hal ini dikarenakan kepala madrasah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 12 ayat (1) PP nomor 28 tahun 1990 menyebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.¹⁷

¹⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), h.165.

¹⁷ Sri Rahmi, *Efektivitas Leadership Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Proceeding The 1st Annual Conference On Islamic Education Management, 2018), h. 1167.

3. Tugas dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah

Dalam suatu organisasi, tugas dan fungsi pemimpin sangat strategis, terutama dalam hal-hal berikut:

- a. Pemimpin bertugas sebagai penyelenggaraan atau pelaksana organisasi, artinya berfungsi sebagai eksekutif manajemen.
- b. Pemimpin bertugas sebagai penanggung jawab kemajuan dan kemunduran organisasi.
- c. Pemimpin adalah pengelola organisasi.
- d. Pemimpin adalah seorang yang profesional dibidangnya, artinya memiliki keahlian dalam mengatur organisasi.
- e. Pemimpin sebagai penguasa yang berwenang mendelegasikan tugas-tugasnya kepada bawahannya.
- f. Pemimpin sebagai perencana kegiatan.
- g. Pemimpin sebagai pengambil keputusan.
- h. Pemimpin sebagai konseptor.
- i. Pemimpin sebagai penentu kesejahteraan bawahannya.
- j. Pemimpin adalah pemberi *reward* dan imbalan.
- k. Pemimpin sebagai representasi kelompoknya.
- l. Pemimpin pemegang utama harmonisasi antarpegawai.
- m. Pemimpin pembentuk kerja sama antarpegawai.

- n. Pemimpin sebagai suri tauladan.¹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus menjalankan tugas dan fungsi nya dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

4. Tipe kepemimpinan kepala sekolah

Pada umumnya, para pemimpin dalam setiap organisasi dapat diklasifikasikan menjadi lima tipe utama, yaitu sebagai berikut.

a. Tipe Kepemimpinan Otokratis

Tipe pemimpin ini menganggap bahwa kepemimpinan adalah merupakan suatu hak. Ciri-ciri pemimpin tipe ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menganggap bahwa organisasi adalah milik pribadi.
- 2) Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- 3) Menganggap bahwa bawahan adalah sebagai alat semata-mata.
- 4) Tidak mau menerima kritik, saran, dan pendapat dari orang lain karena dia menganggap dialah yang paling benar.
- 5) Selalu tergantung pada kekuasaan formal.
- 6) Dalam menggerakkan bawahan sering mempergunakan pendekatan (approach) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman.

b. Tipe Kepemimpinan Militeris

Pemimpin yang bertipe militeris mempunyai sifat-sifat sebagai berikut.

- 1) Dalam menggerakkan bawahan, perintah mencapai tujuan digunakan sebagai alat utama.
- 2) Dalam menggerakkan bawahan, sangat suka menggunakan pangkat dan jabatannya.
- 3) Senang kepada formalitas yang berlebihan.
- 4) Menuntut disiplin yang tinggi dan kepatuhan yang mutlak dari bawahan.
- 5) Tidak mau menerima kritik dari bawahan.

¹⁸ Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Jawa Barat: Pustaka Setia 2014), h.166.

6) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan.

Dari sifat-sifat yang dimiliki oleh tipe pemimpin militeristik dapat kita lihat bahwa tipe pemimpin seperti ini bukan merupakan pemimpin yang ideal.

c. Tipe Kepemimpinan Paternalistik

Tipe kepemimpinan paternalistik mempunyai ciri tertentu, yaitu bersifat paternal atau kebapakan. Kepemimpinan seperti ini menggunakan pengaruh yang sifat kebapakan dalam menggerakkan bawahan mencapai tujuan. Terkadang pendekatan yang dilakukan bersifat terlalu sentimentil.

Sifat-sifat utama dari kepemimpina paternalistik dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa.
- 2) Bersikap terlalu melindungi bawahan.
- 3) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan. Karena itu, jarang dilakukan pelimpahan wewenang.
- 4) Jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengembangkan daya inisiatif daya kreasi.
- 5) Sering menganggap dirinya serba tau.

Harus diakui bahwa dalam keadaan tertentu pemimpin seperti ini sangat diperlukan. Akan tetapi, ditinjau dari segi sifat-sifat negatifnya, pemimpin paternalistik kurang menunjukkan elemen kontinuitas terhadap organisasi yang dipimpinnya.

d. Tipe Kepemimpinan Karismatik.

Gaya kepemimpinan karismatik adalah kewibawaan alami yang dimiliki pemimpin, bukan karena adanya legalitas politik dan pembentukan yang dilakukan secara sistematis. Hingga sekarang, pemimpin memiliki karisma, tetapi yang diketahui ialah pemimpin karismatik mempunyai daya tarik yang amat besar dan pada umumnya mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar.

Ciri-ciri gaya kepemimpinan karismatik adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kewibawaan alami
- 2) Memiliki pengikut yang banyak.
- 3) Daya tarik metafisikal (terkadang irasional) terhadap para pengikutnya.
- 4) Terjadi ketidaksadaran dan irasional dari pengikutnya.
- 5) Tidak dibentuk oleh faktor eksternal yang formal, seperti aturan legal formal, pelatihan atau pendidikan, dan sebagainya.
- 6) Tidak dilatarbelakangi oleh faktor internal dirinya, misalnya fisik, ekonomi, kesehatan, dan ketampanan.

e. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Dari semua tipe kepemimpinan yang ada, tipe kepemimpinan demokratis dianggap yang terbaik. Hal ini karena tipe kepemimpinan ini selalu mendahulukan kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu. Beberapa ciri dari tipe kepemimpinan demokratis adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam proses menggerakkan bawahan selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia adalah makhluk yang termulia di dunia.
- 2) Selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan organisasi.
- 3) Senang menerima saran, pendapat, bahkan dari kritik bawahan.
- 4) Menolerir bawahan yang membuat kesalahan dan berikan pendidikan kepada bawahan agar jangan membuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreatifitas, inisiatif, dan prakarsa dari bawahan.
- 5) Lebih menitik beratkan kerjasama dalam mencapai tujuan.
- 6) Selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya.
- 7) Berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin, dan lain-lain.¹⁹

Uraian diatas merupakan tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah, kita dapat membedakan setiap tipe-tipe kepala sekolah dengan melihat berbagai ciri-ciri kepemimpinan kepala sekolah.

¹⁹Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 167-170.

B. Kompetensi Sosial Guru

1. Pengertian kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai makhluk sosial, meliputi: (1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, (2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan (3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.²⁰

2. Ciri-ciri kompetensi sosial guru

Ciri-ciri kompetensi sosial pada guru adalah perilaku guru yang berkeinginan dan bersedia memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya untuk mencapai tujuan pendidikan.²¹

Sebagai bagian dari masyarakat, guru harus memiliki ketajaman hati terhadap persoalan-persoalan masyarakat. Interaksi utamanya dengan siswa, orangtua siswa, sesama guru / staf, atasan atau bawahan, masyarakat sekitar sekolah, dan sekitar tempat tinggalnya membuat sosok guru harus memiliki kepakaan sosial. Kepekaan sosial ini terbangun dari sikap / perilaku peduli, empati, senang menolong, dan ikhlas. Guru yang memiliki jiwa sosial yang tinggi akan

²⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara 2019) h. 12-13.

²¹ Ahmad Barizi Dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 149.

senang membantu tanpa pamrih dan pandang bulu (ikhlas) terhadap siswa, sesama rekan guru, atasan / bawahan, orang tua murid, dan masyarakat sekitarnya. Jika perlu, seorang guru harus mampu melihat tanda-tanda bahwa seseorang (siswa, rekan, orangtua murid, bawahan / atasan) sedang memerlukan bantuan. Kemampuan menjalin hubungan intrapersonal dan antarpersonal harus terus dikembangkan, kemudian ditransformasikan kepada siswa.²² Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki pendidik, antara lain berikut ini:

- a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b. Bersikap simpatik.
- c. Dapat bekerja sama dengan komite sekolah maupun dewan pendidikan
- d. Pandai bergaul dengan rekan kerja dan mitra pendidikan
- e. Memahami lingkungan sekitarnya.²³

Setelah ditanamkannya kompetensi sosial pada diri seorang pendidik, maka kemampuan seorang guru tersebut harus dapat ditingkatkan. Guru yang terus meningkatkan kemampuan diri akan menjadi guru berkemampuan lebih baik. Beberapa contoh cermin diri yang dapat guru pakai dalam peningkatan kemampuannya antara lain:

- a. Siswa memperhatikan guru atau tidak
- b. Siswa semangat mengikuti pelajaran atau tidak

²² Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h. 29.

²³ Rina febriana, *kompetensi guru*, ,,, h.12-13.

- c. Siswa memahami atau tidak ketika ditanya
- d. Siswa sudah berakhlak mulia atau belum
- e. Hasil belajar siswa sesuai target yang direncanakan atau belum
- f. Hasil supervisi mengajar guru sudah baik atau belum

Semua upaya guru dalam menampilkan wajah yang lebih baik dapat dilakukan dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit, diantaranya sebagai berikut:

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan menarik dan penuh cinta dan keikhlasan
- b. Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat
- c. Membiasakan diri bertanya untuk kemajuan diri
- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari
- e. Mengikuti seminar dan *training* bila ada kesempatan
- f. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.²⁴

Guru yang kurang memiliki kompetensi sosial menunjukkan beberapa tingkah laku yaitu sebagai berikut:

- a. Kurang akrab baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, dan pimpinan satuan pendidikan.
- b. Belum konsisten antara perkataan dan perbuatan.

²⁴ Suyanto Dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta:Erlangga 2013) h. 8.

- c. Masih berlaku diskriminatif dalam pelaksanaan tugas
- d. Belum responsif terhadap masalah yang dialami peserta didik
- e. Kurang menjalin hubungan dengan komunitas profesi sendiri
- f. Belum mampu mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran baik secara lisan maupun secara tulisan.²⁵

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai makhluk sosial dalam masyarakat sekolah hal yang perlu diperhatikan antara lain: hubungan interpersonal, yaitu kecerdasan guru dalam mengolah sikap sosial guru dengan emosi diri, pengendalian diri dan *performance* guru. *Inner beauty* guru menjadi cerminan pribadi yang melekat erat dalam setiap gerak langkahnya. Hubungan dengan teman seprofesi, hubungan dengan peserta didik, hubungan dengan orang tua siswa/wali dan hubungan dengan masyarakat sekitar. Seluruhnya memerlukan keterampilan sosial.²⁶

3. Pentingnya kompetensi sosial

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya. Guru khususnya dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Guru yang memahami fungsi dan tugasnya tidak hanya sebatas dinding sekolah saja, tetapi

²⁵ Citro W. Puluhulawa, “Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru”. Makara Seri Sosial Humaniora, Universitas Negeri Gorontalo, 2013, h. 140.

²⁶ Rofa’ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 46-47.

juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.

Interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pembelajaran. Karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial. Kepentingan guru yang berkompetensi sosial bahwa jika guru memiliki kompetensi, maka ia akan ditelasani oleh siswa-siswanya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, siswa juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intellegence*). Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sedangkan pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur dan bersih dalam berperilaku. Jelas bahwa kompetensi sosial guru sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ditengah lingkungan sosial.²⁷

C. Kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru

Afsaneh Nahavandi dalam Sri Rahmi di dalam bukunya kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi tujuan, mengemukakan bahwa yang memberi batasan pemimpin sebagai seseorang yang mempengaruhi individu dan

²⁷ Novianti muspiroh, *peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektivitas pembelajaran*. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/655/669>, 2016, h.7.

kelompok dalam sebuah organisasi, membantu mereka dalam penetapan tujuan, dan membimbing mereka ke arah pencapaian tujuan tersebut, sehingga memungkinkan mereka untuk menjadi efektif. Pada batasan ini pemimpin memiliki gerak superior untuk membimbing, menetapkan, dan mengarahkan semua aspek dalam organisasi, sehingga pada ranah ini ada pakar yang menyatakan, “seni” kepemimpinan mengangkat potensi komponen manusia untuk mengatasi berbagai kesulitan dan mencapai tujuan.²⁸

Sekolah sebagai suatu organisasi terdiri atas berbagai macam individu yang unik, yang tiap-tiap individu tersebut berinteraksi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pribadi masing-masing. Individu unik tersebut, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator guru, staf, dan pegawai lainnya yang ada dilingkungan sekolah, yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing.²⁹

Keahlian manajerial kepala sekolah memiliki empat macam pendekatan. *Pertama*, pendekatan menurut pengaruh kewibawaannya (*power influence approach*) yaitu keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber dan terbentuknya sejumlah kewibawaan pada diri pemimpin. Selain itu, pemimpin mampu memanfaatkan kewibawaannya untuk mempengaruhi bawahan. *Kedua*, pendekatan sifat (*the trait approach*) yaitu kualitas pemimpin ditandai oleh daya kecakapan luar biasa. *Ketiga*, pendekatan perilaku (*the behavior approach*), yaitu

²⁸ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014) h. 16.

²⁹ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 68.

pentingnya perilaku yang dapat diamati atau yang dilakukan oleh pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya. *Keempat*, pendekatan kontingensi (*kontingensi aproach*), menekankan pada ciri-ciri pribadi pemimpin dan situasi, mengemukakan dan mencoba untuk mengukur dan memperkirakan ciri-ciri pribadi ini, dan membantu pemimpin dengan garis pedoman perilaku yang bermanfaat yang didasarkan kepada kombinasi dari kemungkinan yang bersifat pribadi dan situasional.³⁰

Sekolah tidak boleh tersisih dari lingkungan sosial, karena bisa menciptakan miskomunikasi dan misinformasi yang kontraproduktif bagi kemajuan sekolah. Menjaga relasi dan mengembangkan komunikasi sangat penting dalam kompetensi sosial ini. Egoisme, *vested interest*, dan *one man show* harus dihindari supaya visi sosial lembaga pendidikan bisa diimplementasikan dengan sukses.³¹

Salah satu cara kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru adalah kepala sekolah harus memahami kondisi seorang guru, Menurut fiedler's contingency dalam buku Sri Rahmi ada tiga variabel yang menentukan suatu situasi bagi pemimpin yaitu:

³⁰ Sri Rahmi, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMAN 2 Lhoknga Aceh Besar*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 4 (2), 2019: h. 191.

³¹ Jamal Ma'mur Asmaini, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012) h. 95.

- a. Hubungan antara pemimpin dengan bawahan. Maksudnya bagaimana tingkat kualitas hubungan yang terjadi antara atasan dengan bawahan. Sikap bawahan terhadap kepribadian, watak dan kecakapan atasan.
- b. Struktur tugas, yaitu sejauh mana tugas-tugas itu diperinci. Ini menentukan sejauh mana pemimpin memberikan instruksi. Makin terperinci tersebut makin besar dukungan organisasi kepada pemimpin.
- c. Kekuasaan karena kedudukan, yaitu kekuasaan pemimpin karena kedudukannya³²

Jadi situasi ini sangat penting pengaruhnya bagi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru, kepala sekolah dapat memahami situasi yang tepat dan harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah perempuan.

Peningkatan kompetensi guru berimplikasi juga pada mutu guru, murid, dan sekolah. Murid yang terampil dan kreatif dibentuk oleh budaya sekolah dan kreativitas guru dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah, serta dorongan guru kepada para murid agar mereka maju dan kreatif. Standar mutu sebuah sekolah salah satunya diukur dari kualitas guru. Sekolah harus memiliki sistem yang menjamin pengembangan mutu guru secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*), sehingga guru merasa nyaman dalam bekerja. Kenyamanan

³² Sri Rahmi, *Efektivitas Leadership Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan...*, h. 1167.

dalam bekerja sangat berpengaruh terhadap kinerja dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya.³³

Jadi dapat disimpulkan juga bahwa peningkatan kompetensi sosial guru yang dilakukan kepala sekolah perempuan akan terlihat berhasil jika kinerja dan motivasi guru dalam mendorong kemauan siswa dalam berkarya hal ini harus diciptakan oleh kepala sekolah perempuan.

Dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki kompetensi sosial dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi sosial kepala sekolah tersebut yaitu:

- a. Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, yang masuk dalam kategori ini adalah bekerja sama dengan seluruh *stakeholders*.
- b. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Indikatornya adalah mampu berperan aktif dalam kegiatan informal, organisasi kemasyarakatan, keagamaan, kesenian, dan olahraga.
- c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Indikatornya antara lain berperan sebagai *problem finder* di lingkungan sekolah, kreatif dan mampu menawarkan solusi, melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintah, bersikap objektif/ tidak memihak dalam menyelesaikan

³³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana 2012) h. 209.

konflik internal, mampu bersikap simpatik / tenggang rasa terhadap orang lain, dan mampu bersikap empati kepada orang lain.³⁴

Pentingnya kompetensi sosial bukan hanya seorang guru saja melainkan kepala sekolah harus memiliki kompetensi sosial karna tidak akan berhasil suatu tujuan lembaga pendidikan jika tidak adanya kompetensi sosial kepala sekolah maupun guru, keduanya mempunyai peranan masing-masing untuk mencapai suatu tujuan.



³⁴ Donni juni priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional...*,h. 96-97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “metode meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”³⁵

Metode ini dipakai dalam upaya memahami analisis mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini ialah tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Blangkejeren, yang beralamat di Jln. Tgk. H. M. Luddin KM. 01, Bustanussalam, Kec. Blangkejeren, Kab. Gayo lues, Prov. Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Blangkejeren didasari atas beberapa pertimbangan yaitu

³⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet I*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

pertama SMAN 1 Blangkejeren merupakan lembaga pendidikan yang paling favorit dan banyak diminati di gayo lues, *Kedua*, lokasi penelitiannya dapat dijangkau. Inilah yang menjadi daya tarik peneliti ingin melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian ini pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.³⁶ Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru di SMAN 1 Blangkejeren, Peneliti menjadikannya kepala sekolah sebagai narasumber karena narasumber merupakan salah satu orang yang berperan langsung dan bertanggung jawab dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren.

Subjek penelitian selanjutnya yang akan diteliti ialah Guru, alasan peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian ialah karena seorang guru harus memiliki kompetensi sosial yang lebih baik dalam lembaga pendidikan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data sekunder dan data primer namun lebih mengutamakan analisis data primer.

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian yakni sumber data dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara dan pengamatan atau observasi pada informan. Peneliti

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 35.

cenderung mengutamakan data primer yaitu peneliti melakukan wawancara langsung pada kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren, dan guru-guru SMAN 1 Blangkejeren agar mendapatkan data yang akurat untuk menulis penelitian.

- 2) Data sekunder merupakan data yang berasal dari survey lapangan dan diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan yang berupa buku-buku, literatur, dokumen-dokumen, laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Obeservasi

Observasi adalah “memperhatikan Sesutu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan perumusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.³⁷

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru. Supaya memperoleh data yang lebih akurat, observasi ini juga dapat dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru, dan observasi ini juga

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 133.

dapat dilakukan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menggali informasi tentang kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan kompetensi sosial guru.

Observasi ini dilakukan melibatkan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren, dan guru SMAN 1 Blangkejeren.

2. Wawancara

Wawancara merupakan “salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung”.³⁸ Wawancara ini berpedoman kepada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis/peneliti.

Wawancara dapat dilakukan sebagai teknik pengumpulan data secara langsung dengan subjek yang akan di wawancarai, wawancara dapat diperoleh data dan dilakukan untuk menggali informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru dan kendala kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren karena wawancara merupakan poin penting yang harus diterapkan dalam proses pengumpulan data.

Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren, dan guru SMAN 1 Blangkejeren. Dengan adanya subjek penelitian yang dituju, maka data yang diperlukan akan akurat dan lengkap dalam proses pengumpulan data melalui wawancara.

³⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 37.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan menelusuri beberapa dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian guna mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan buku, undang-undang, jurnal, skripsi, artikel dan dokumen-dokumen tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti disini sangat penting karena penelitian tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti dapat hadir kembali. Peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki. Agar terlaksananya proses penelitian ini, maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.³⁹ Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, penenliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau

³⁹ Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 248.

hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana yang terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Wawancara peneliti, juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (mahasiswa, dan kepala ruang baca jika diperlukan), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. Dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan ruang baca. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 14-15 Juli 2020. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi bersama Kepala Sekolah dan perwakilan guru untuk mendapatkan keterangan mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren. Berikut ini adalah gambaran umum tempat penelitian.

1. Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN
NPSN	: 10104528
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. TGK H.M. LUDDIN KM. 01, BUSTANUSSALAM
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 24653
Kelurahan	: Bustanussalam
Kecamatan	: Kec. Blangkejeren
Kabupaten/Kota	: Kab. Gayo Lues
Provinsi	: Prov. Aceh

Negara : Indonesia

Posisi Geografis : 4,005318 Lintang
97,34119 Bujur

2. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 36/D.1981

Tanggal SK Pendirian : 1981-07-13

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 421.3/DPMPTSP/1445/2019

Tgl SK Izin Operasional : 2019-05-06

Nomor Rekening : 07101020001213

Nama Bank : BANK ACEH

Cabang KCP/Unit : BLANGKEJEREN

Rekening Atas Nama : BOS SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN

MBS : Ya

Memungut Iuran : Ya (Tahunan)

Nominal/siswa : 50,000

PEMEGANG KAS SMU 1

Nama Wajib Pajak : BLANGKEJEREN

NPWP : 001967918105000

3. Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 064221121

Email : sman1gayolues81@gmail.com

Website : <http://sman1bkj.sch.id>

4. Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

Bersedia Menerima Bos? : Ya

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik (watt) : 20000

Akses Internet : Telkom Speedy

Akses Internet Alternatif : Telkomsel Flash⁴⁰

5. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Blangkejeren

SMAN 1 Blangkejeren merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di provinsi Aceh, masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Blangkejeren di tempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. SMAN 1 Blangkejeren pada mulanya bernama SMA Pemerintah Daerah Blangkejeren, yang pendiriannya di prakarsai Abdullah Wira Salihin dan Burhanuddin pada tahun 1970. Dengan pertimbangan yang matang, tepat pada tahun ajaran 1971/1972, SMA Pemda Blangkejeren di buka secara resmi di balai pertemuan (sekarang tugu kabupaten gayo lues) dan sebagai pelaksana kepala sekolah ditunjuk Abdullah Wira Salihin (1976-1981).

Pada tahun 1981, SMA tersebut resmi di negerikan yang tertuang dalam SK Penegerian Nomor 236/D/1981 tanggal 13 Juli 1981 dengan NSS 301 061 501 001 dan yang duduk sebagai kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren pertama

⁴⁰Data Dokumentasi SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020

yakni Abdul Moeis Mahmouden, BA (1981-1985) Sekolah ini beralamat di Jln. Tgk. H. Muhammad Luddin-Bustanussalam, kecamatan Blangkejeren, kabupaten Gayo Lues.

Lingkungan yang mengelilingi SMAN 1 Blangkejeren adalah bangunan pertokoan, Perumahan, Sekolah Menengah Pertama, dan ruas jalan yang tersambung dengan desa Bustanussalam, sehingga dalam hal transportasi, letaknya sangat strategis. SMAN 1 yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Blangkejeren merupakan sekolah yang banyak diminati oleh semua lulusan sekolah menengah pertama baik yang ada disekitar sekolah maupun dari luar kecamatan Blangkejeren.⁴¹

6. Visi

“Mewujudkan sekolah yang disiplin, inovatif, religius, kompetitif dan berwawasan karakter”⁴²

7. Misi

Adapun misi yang telah disusun oleh SMAN 1 Blangkejeren dengan cara musyawarah bersama untuk mewujudkan visi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang optimal
- b. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa
- c. Menumbuhkan semangat kompetitif
- d. Menumbuhkan rasa empati sesama warga
- e. Menumbuhkan rasa kejujuran dan tanggung jawab

⁴¹Data Dokumentasi SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020

⁴²Data Dokumentasi SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020

- f. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- g. Menumbuhkan semangat kreatif dan menjadikan alam sebagai guru.⁴³

8. Strategi

Adapun strategi yang disusun oleh SMAN 1 Blangkejeren dalam mewujudkan visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengembangan serta pengelolaan sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
- b. Meningkatkan kerjasama sesama warga maupun lingkungan sekitarnya.
- c. Meletakkan peserta didik sebagai objek dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra sekolah.⁴⁴

9. Tujuan

Adapun tujuan berdirinya SMAN 1 Blangkejeren sesuai dengan visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa, berakhlak serta cinta tanah air.
- b. Menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil dan kompetitif.
- c. Membekali peserta didik untuk berkompetitif baik lokal maupun global.
- d. Menanamkan sikap ulet, gigih dan tidak mudah menyerah menanamkan sikap sosial.⁴⁵

⁴³Data Dokumentasi SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020

⁴⁴Data Dokumentasi SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020

⁴⁵Data Dokumentasi SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020

10. Data Guru dan Siswa SMAN 1 Blangkejeran Tahun Ajaran 2020/2021

a. Siswa

Berikut rincian jumlah siswa SMAN 1 Blangkejeran Tahun Ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMAN 1 Blangkejeran Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah per Jurusan			Jumlah Rombel	Jumlah
	MIPA	ISOS	Bahasa		
Kelas X	92	92	0	6	184
Kelas XI	106	69	34	6	209
Kelas XII	101	62	31	6	194
Jumlah	299	223	65	18	587

(Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Blang Kejeran, 2020)

b. Guru

Adapun status atau keadaan guru dan pegawai SMAN 1 Blangkejeran dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Daftar Guru dan Pegawai

PNS	PNS BKO	NON PNS		Jumlah	Keterangan
		Provinsi	Komite		
33	4	5	3	45	1 orang Guru PNS di notadinaskan Ke SMAN 1 Blangpegayon, karena lebih pada mapel tersebut.

(Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Blangkejeran, 2020)

Namun status keadaan pegawai tenaga pendidikan di SMAN 1 Blangkejeran dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Daftar Guru dan Pegawai Provinsi

PNS	Non PNS		Jumlah	Keterangan
	Provinsi	Komite		
2	2	8	12	Satu orang dari dua PNS yang ada, telah di notadinaskan di SMAN Seribu Bukit.

(Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Blangkejeran, 2020)

Kebutuhan guru dan pegawai yang harus tersedia di SMAN 1 Blangkejeren dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Kebutuhan guru dan pegawai SMAN 1 Blangkejeren

Jenis Pegawai	Ada (PNS, BKO dan Non PNS)	Butuh	Kekurangan
Guru/Pendidik	44	46	2
Pegawai/Tenaga kependidikan/Tendik	11	14	3

(Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Blangkejeren, 2020)⁴⁶

11. Fasilitas-Fasilitas yang Tersedia di SMAN 1 Blangkejeren

Adapun rincian fasilitas-fasilitas yang tersedia di SMAN 1 Blangkejeren dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.5 Fasilitas di SMAN 1 Blangkejeren

No	Fasilitas	Jumlah
1	Gudang	1 ruangan
2	Laboratorium Bahasa	1 ruangan
3	Laboratorium Fisika	1 ruangan
4	Laboratorium Kimia	1 ruangan
5	Laboratorium Multimedia	1 ruangan
6	Laboratorium TIK	1 ruangan
7	Masjid	1 ruangan
8	Ruang BK	1 ruangan
9	Ruang Dewan Guru	1 ruangan
10	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
11	Ruang Perpustakaan	1 ruangan
12	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
13	Ruang Teori	19 ruangan
14	Ruang UKS	1 ruangan
15	WC Guru Laki-laki	1 ruangan
16	WC Guru Perempuan	1 ruangan
17	WC Siswa	5 ruangan

(Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Blangkejeren, 2020)⁴⁷

⁴⁶Data Dokumentasi SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020

⁴⁷Data Dokumentasi SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020

B. Hasil Penelitian

Gaya dan peran kepemimpinan yang tepat akan membentuk pengelolaan sekolah yang baik. Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial akan mempengaruhi profesional guru. Kompetensi sosial meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan, serta kemampuan untuk menjalin kerjasama baik secara individual maupun kelompok. Pimpinan SMAN 1 Blangkejeren dipimpin oleh kepala sekolah perempuan. Berikut peneliti akan menguraikan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru mengenai gaya, peran dan kendala dalam kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren.

Tipe gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah otokratis, militeris, paternalistik, karismatik, dan demokratis. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dapat dilihat dari strategi yang disusun dan kebijakan yang diterapkan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren. Pertanyaan ditujukan kepada kepala sekolah mengenai strategi sebagai kepala sekolah perempuan dalam memimpin lembaga pendidikan. Lalu kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Strategi yang tepat bagi saya dengan memberikan contoh disiplin untuk para guru, membangun komunikasi yang baik dan menjaga hubungan yang baik. Saya selalu berupaya untuk mengembangkan hubungan antara stakeholder dengan guru, guru dengan wali murid (masyarakat), dan sesama rekan kerjanya. Setiap tahun saya juga memberikan reward pada hari guru berupa penghargaan hadiah, promosi atau pengusulan pangkat secara berkala. Saya selalu mengirim guru untuk melaksanakan pelatihan dalam meningkatkan profesional guru. Seiring pelatihan tersebut guru juga mengembangkan kompetensi sosial antara lembaga terkait dan sesama rekannya. Kompetensi sosial tersebut dapat mengembangkan wawasan guru yang dapat diimplementasikan untuk sekolahnya selama musyawarah berlangsung.”⁴⁸

Pernyataan kepala sekolah dalam menyusun strategi kepemimpinan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru juga diakui oleh guru. Guru menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah menggunakan pola kepemimpinan terpusat yang memiliki sifat yang tegas dalam menentukan apapun sehingga semuanya terarah dengan baik. Kepala sekolah selalu memberikan contoh disiplin, menjaga hubungan sosial, musyawarah dan bekerjasama dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah selalu menjalin hubungan yang baik dengan guru maupun pihak/lembaga lainnya seperti menjalin hubungan kerjasama dengan sekolah lain, dinas pendidikan. Bahkan, dengan para Keuchik gampong (masyarakat) untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang lebih baik. Kepala sekolah juga sangat bersahabat dengan para guru, dengan mengadakan silaturahmi atau arisan ke rumah para guru secara bergiliran dengan seperti itu kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan para guru maupun stakeholder lainnya. Kepala sekolah juga sering memberikan reward baik hadiah langsung maupun tidak langsung, seperti memberi tunjangan pada guru dan bahkan guru disini tidak pernah mengalami keterlambatan untuk gajian. Hal itu juga membuat para guru semakin bersemangat dalam meningkatkan kompetensi sosial.”⁴⁹

⁴⁸Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 14 Juli 2020

⁴⁹Hasil wawancara dengan Guru SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 14 Juli 2020

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan strategi dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sudah baik. Sewaktu peneliti mengambil data, terlihat komunikasi berjalan dengan baik dan juga terasa hubungan kekeluargaan antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan, guru dengan karyawan, sesama rekan guru dan guru berperan sebagai orangtua. Sosial guru dapat dilihat dari keramahan guru saat menyambut peneliti. Keberhasilan guru dalam mengembangkan kompetensi sosialnya dapat dilihat dari prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. Sikap tersebut juga terlihat ketika kepala sekolah menyambut peneliti dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Sikap kepala sekolah dapat menunjukkan contoh kepada internal sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Pemberian reward kepada guru yang berprestasi diadakan setiap tahun.⁵⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai bentuk kebijakan yang diterapkan kepala sekolah selama memimpin di SMAN 1 Blangkejeren. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah perempuan sama halnya dengan kepala sekolah laki-laki, saya membuat kebijakan dan mengambil keputusan dari hasil musyawarah mufakat. Ketika terjadi suatu konflik, maka saya akan melakukan mediasi, memberikan nasehat dan mencari titik permasalahan serta solusinya agar hubungan kekeluargaan ini tidak rusak. Cara yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru yaitu dengan mengadakan kompetensi sosial berupa arisan sekolah, carita, hubungan sosial antar guru maupun OSIS.”⁵¹

⁵⁰Kegiatan observasi di SMAN 1 Blangkejeren, tanggal 14 Juli 2020

⁵¹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 15 Juli 2020

Pernyataan kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan kepala sekolah perempuan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru juga diakui oleh guru.

Guru menyatakan bahwa:

“Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah sangat tegas apalagi dalam mengambil keputusan, tetapi dia juga selalu berkompromi dengan para guru. Kepala sekolah sangat jeli jika terjadinya konflik antar guru, ia langsung turun tangan menengah atau menjadi mediator di dalamnya jika itu konflik yang terjadi di sekolah tersebut. Kerjasama antara internal sekolah berjalan lancar apapun itu yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sekolah. Jika ada pekerjaan yang diberikan kepada sekolah, kepala sekolah akan selalu melibatkan guru di dalamnya. Kepala sekolah sesering mungkin mengadakan rapat atau silaturahmi untuk meningkatkan komunikasi/sosial antara guru. Kepala sekolah selalu bijak dalam mengambil keputusan seperti saling bertukar pendapat dan mengambil keputusan yang memang sudah dikompromikan dulu dengan sesama guru. Kepala sekolah juga memberi perhatian kepada guru atau karyawan yang tidak sukses dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah memberikan perlakuan berupa peringatan jika kesalahan tersebut akibat kelalaian guru. Namun jika kesalahan karena hanya itu batas kemampuan guru, kepala sekolah akan memberikan contoh perbaikan dan mengajarnya untuk melaksanakan tugas dengan baik.”⁵²

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bentuk kebijakan yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru melalui keputusan bersama (musyawarah). Hal ini dapat dilihat dari agenda rapat yang melibatkan seluruh guru dan karyawan sekolah SMAN 1 Blangkejeren. Hasil musyawarah berupa penyusunan visi dan misi sekolah, tujuan dan strategi sekolah, serta pembagian Surat Keputusan (SK) penugasan setiap tahun ajaran dan tahun akademik baru.⁵³

⁵²Hasil wawancara dengan Guru SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 14 Juli 2020

⁵³Kegiatan observasi di SMAN 1 Blangkejeren, tanggal 15 Juli 2020

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi yang disusun dan kebijakan yang diterapkan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah selalu menggerakkan bawahan untuk menyalurkan pendapatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selama proses musyawarah kepala sekolah dengan senang hati menerima saran, pendapat, bahkan kritik dari guru dan karyawan SMAN 1 Blangkejeren. Bentuk kerjasama antara internal sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru akan mempengaruhi kualitas belajar peserta didik. Semakin bagus kompetensi sosial guru akan meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial ditinjau dari tugas, fungsi dan tindakan kepala sekolah selama memimpin SMAN 1 Blangkejeren, serta pemberian motivasi kepada rekan guru dalam mengembangkan kompetensi sosial. Peneliti mengajukan mengenai pelaksanaan tugas-tugas kepala sekolah perempuan dalam melaksanakan kegiatan kompetensi sosial guru SMAN 1 Blangkejeren. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Dalam mengembangkan kompetensi guru sudah semestinya saya melaksanakan tugas sebagai pemimpin. Saya sebagai pimpinan selalu membimbing jalannya rapat koordinasi sekolah setiap bulannya atau selama ada kebijakan dari atasan untuk mengkoordinir sekolah. Penjelasan mengenai perubahan dijelaskan secara detail dan dibahas melalui rapat atau media sosial seperti WhatsApp. Jika guru dan karyawan lupa maka saya mengingatkan kembali kepada mereka baik langsung atau WhatsApp. Mengembangkan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru maupun karyawan untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas. Saya selalu

mengikuti rapat atau pelatihan khusus kepala sekolah baik di sekolah, tingkat pemerintah daerah dan bahkan tingkat provinsi. Kemudian hasil pelatihan atau rapat tersebut saya implementasikan ke sekolah melalui keputusan bersama.”⁵⁴

Pernyataan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru juga diakui oleh guru. Guru menyatakan bahwa:

“Tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sudah berjalan dengan baik. Buktinya: pantauan dari dinas Aceh (Provinsi) dan dewan guru. Kepala sekolah sudah menjalankan seluruh program yang diperintahkan oleh Provinsi atau dinas terkait. Buktinya adalah Predikat A Tahun 2019 dengan nilai 95. Hal ini tidak mudah kami dapatkan, tetapi hasil kerjasama antara kepala sekolah dan dewan guru. Penegasan oleh kepala sekolah juga dirapatkan seluruh dewan guru mengenai detail-detail yang harus dilaksanakan guru dalam bertugas dan mengajar di kelas. Sebelum memasuki tahun ajaran baru kepala sekolah selalu memberikan SK yang tertera seluruh tugas guru dan rinciannya. Kepala sekolah juga tidak pernah bosan mengingatkan kepada guru agar menjalankan tugas dengan baik. Perumusan visi dan misi, strategi dan tujuan sekolah merupakan hasil musyawarah. Masing-masing guru wajib membuat visi dan misi di dalam lembaran kertas yang dibagikan oleh TU, kemudian visi dan misi tersebut dirangkum dan disimpulkan oleh TU di bawah wewenang dan pengawasan kepala sekolah. Kepala sekolah mengintruksikan kepada guru untuk sosialisasi setiap satu semester. Sosialisasi berbentuk bakti sosial. Setiap guru yang menjadi wali kelas wajib melakukan bakti sosial ke desa-desa, membersihkan tempat ibadah, dan memberi bantuan ke setiap desa guna meningkatkan kompetensi sosial guru dan siswa serta masyarakat.”⁵⁵

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan tugas-tugas yang dilakukan kepala sekolah dalam mengorganisir SMAN 1 Blangkejeren sudah efektif. Rumusan visi dan misi serta tujuan sekolah diambil dari musyawarah dan menjunjung tinggi nilai sosial. Disamping pengembangan profesional guru,

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Guru SMAN 1 Blangkejeren tanggal 14 Juli 2020

⁵⁵ Kegiatan observasi di SMAN 1 Blangkejeren tanggal 15 Juli 2020

kepala sekolah mengasah kompetensi sosial guru dalam menghadapi peserta didik.⁵⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai fungsi kepala sekolah perempuan dalam memimpin di SMAN 1 Blangkejeren. Kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Sama halnya seperti pimpinan laki-laki yaitu dengan lebih teliti karna pada dasarnya pemimpin berperan sebagai jantung sekolah. Saya berwenang dalam mengawasi dan mengkoordinasikan sekolah.”⁵⁷

Pernyataan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya sebagai kepala sekolah perempuan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru juga diakui oleh guru. Guru menyatakan bahwa:

“Selama 5 tahun di bawah kepemimpinan beliau, saya sebagai wakil kesiswaan dan para guru berpikir bahwa beliau sangat berbakat, mempunyai jiwa kepemimpinan yang besar. Kepala sekolah mengajak guru agar berpartisipasi dalam melancarkan komunikasi disekolah. Kepala membagikan SK mengenai tugas dalam pelaksanaan komunikasi tersebut yang melibatkan guru, karyawan bahkan peserta didik. Bentuk komunikasi berupa majalah online atau majalah lisan yang dikelola oleh siswa yang terkait dengan seluruh guru. Seluruh guru di wawancarai oleh siswa dan jurnalis lisan TV (nama alat komunikasi). Lisan TV terlebih seluruh guru. Jika ada kegiatan guru, misal guru A melaksanakan olimpiade itu akan diliput oleh tim jurnalistik dan disiarkan di Lisan TV yang dapat di akses di website SMAN 1 Blang Kenjeren. Kepala sekolah juga menyediakan fasilitas seperti komputer dan Wi-fi dalam meningkatkan kualitas mengajar seperti RPP, silabus, dan media pembelajaran. Selama penyusunan perangkat pembelajaran beliau sangat teliti dalam memeriksa dan mengajari kami agar perangkat tersebut benar dan tepat untuk diterapkan di kelas.”⁵⁸

⁵⁶ Kegiatan observasi di SMAN 1 Blangkejeren tanggal 15 Juli 2020

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru / kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren tanggal 14 Juli 2020

⁵⁸ Kegiatan observasi di SMAN 1 Blangkejeren tanggal 15 Juli 2020

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan fungsi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosial guru dengan mengintruksikan bawahannya untuk menciptakan media komunikasi. Sesuai dengan pernyataan guru, SMAN 1 Blangkejeren membentuk sebuah majalah lisan yang diberi nama “Lisan TV”. Konten yang terdapat didalamnya berupa berita acara kegiatan sosial yang dapat meningkatkan *skill* peserta didik dan sistem kewirausahaan. Melalui *event* sosial tersebut akan membentuk ikatan erat antara guru dengan peserta didik, kepala sekolah dengan peserta didik, serta meningkatkan hubungan sosial dengan masyarakat luar. Kegiatan sosial ini dilakukan setiap tahun sebagai ajang silaturahmi. Kegiatan sosial berupa bazar produk program kewirausahaan, studi banding dan SMANSA Fair Respect.”⁵⁹

Setelah tugas dan fungsi kepala sekolah, peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai tindakan kepala sekolah perempuan jika terjadi masalah sosial antara guru maupun karyawan. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Jika terjadi kesenjangan sosial antara guru maupun karyawan saya selalu mencari tahu titik permasalahan dan menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan yaitu musyawarah. Saya memberikan motivasi kepada mereka bahwa kesuksesan organisasi dapat diraih dengan hasil kerjasama yang kuat. Kita harus menjaga hubungan bersaudara, keluarga, saling memahami, menyayangi, memaafkan dan memperhatikan sesama.”⁶⁰

Pernyataan kepala sekolah juga diakui oleh guru mengenai tindakan yang diambil kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren jika terjadi kesenjangan sosial. Guru mengatakan bahwa:

⁵⁹ Kegiatan observasi di SMAN 1 Blangkejeren tanggal 15 Juli 2020

⁶⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah

“Sebagai kepala sekolah perempuan, beliau juga bukan manusia yang sempurna dan mempunyai keterbatasan. Ketika itu terjadi beliau mengambil kebijakan memerintahkan kami beberapa guru mendampingi beliau untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di antara guru dengan karyawan, sesama guru, guru dengan siswa. Beliau selalu didampingi oleh stakeholder seperti bekerjasama dengan pihak kepolisian, TNI atau dinas terkait apabila terjadi musibah antara para guru.”⁶¹

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan tindakan yang diambil kepala sekolah dalam mengatasi kesenjangan sosial yang terjadi di internal sekolah diselesaikan secara musyawarah. Sikap tegas kepala sekolah dalam berbicara dan membimbing guru serta karyawan juga menunjukkan karakternya sebagai pemimpin. Jika permasalahan di sekolah tidak dapat ditangani seperti pandemic covid-19 saat ini, beliau meminta kerjasama dari dinas kesehatan, TNI dan Polri dalam mengawasi sekolah.⁶²

Pertanyaan terakhir yang diajukan peneliti mengenai peran kepala sekolah dalam memotivasi yang diberikan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Kesuksesan dapat diraih dengan sikap disiplin dan kerjasama. Bentuk kerjasama yang diadakan sekolah seperti arisan, bakti sosial, makan bersama, rekreasi dalam meningkatkan ikatan antara internal sekolah maupun masyarakat. Sifat keterbukaan antar kepala sekolah dan guru diharapkan dapat diimplementasikan guru dalam mendidik peserta didik. Saya juga selalu memberikan reward kepada guru berprestasi agar mereka lebih bersemangat dan melaksanakan tanggung jawabnya”⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru

⁶² Kegiatan observasi di SMAN 1 Blangkejeren

⁶³ Kegiatan observasi di SMAN 1 Blangkejeren

Pernyataan kepala sekolah juga diakui oleh guru mengenai motivasi yang diberikan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Guru mengatakan bahwa:

“Setiap kesuksesan yang diraih tidak akan berhasil tanpa adanya kerja keras dan doa. Disiplin dan jujur adalah kunci kesuksesan. Hal itu dikatakan Kepsek setiap pertemuan baik itu ke guru atau siswa. Beliau juga tidak membedakan antara guru A dan guru B, baik laki-laki maupun perempuan. Seluruh guru dan siswa diperlakukan sama. Selama memimpin beliau tidak mengedepankan gender dan ketika melaksanakan tugas baik di malam hari tidak ada keluhan walaupun harus bolak-balik sampai 4 kali dalam seminggu ke Banda Aceh dalam melaksanakan kewajibannya.”⁶⁴

Hasil observasi dan dokumentasi mengenai pemberian motivasi dari kepala sekolah dapat kita lihat dari majalah lisan. Berita acara di lisan TV terdiri dari kegiatan sosial dan kewirausahaan. Lampiran biografi kepala sekolah juga menyertakan motivasi dan harapannya kepada guru dan peserta didik agar sukses yang akan meningkatkan mutu pendidikan SMAN 1 Blangkejeren. Pemaparan akreditasi A SMAN 1 Blangkejeren juga menunjukkan peran maksimal kepala sekolah dalam mengarahkan kerjasama antara kepala sekolah dengan guru dan karyawan, guru dengan rekannya, peserta didik dengan kepala sekolah dan guru.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai peran kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kompetensi guru sudah cukup bagus. Kepala sekolah sudah menyelesaikan perannya sebagai pengontrol dan pengawas, bersikap tegas dan konsekuen dengan janji-janjinya, penanggung jawab sekolah, penggagas utama yang idealis, pengayom, suri tauladan, pengambil keputusan dan pemecah

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru

⁶⁵ Kegiatan observasi di SMAN 1 Blangkejeren

masalah, serta perencanaan awal untuk menciptakan pembelajaran dengan iklim kondusif melalui ikatan kekeluargaan antara internal sekolah dan masyarakat.

3. Kendala Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren

Selama kepemimpinan kepala sekolah perempuan sudah pasti ada kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Resiko tersebut juga mempengaruhi komunikasi antar internal sekolah dan sikap profesional guru. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai kendala yang dihadapinya selama memimpin SMAN 1 Blangkejeren dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru saat ini berjalan dengan lancar sebelum adanya pandemic covid-19 ini. Tidak perlu kegiatan khusus dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Pergaulan dan hubungan yang terjalin dalam kegiatan sehari-hari sudah tentu membuat ikatan antar sesama internal sekolah. Hal ini sudah mewujudkan indicator kompetensi sosial guru yaitu menjalin hubungan antara rekan kerja, antar masyarakat (wali murid), dan antar pimpinan dan bawahan. Tidak ada kendala berat yang dihadapi. Sebenarnya tidak masalah bagi kepala sekolah, berbeda dengan guru dalam mengatur waktu antara pekerjaan dengan keluarga. Terkadang sikap disiplin berkurang karena kondisi keluarga saya atau keluarga guru perempuan lainnya yang pada hakikatnya seorang ibu. Hal ini dapat di toleransi dengan usaha yang maksimal.”

Pernyataan kepala sekolah juga diakui oleh guru mengenai kendala yang dihadapi kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Guru mengatakan bahwa:

Belum ada kendala karena beliau sangat profesional, tidak pernah mengedepankan gender dalam bertugas dan beliau tidak pernah menunjukkan kelemahannya ketika memimpin.

Setelah mengetahui kendala yang dihadapi bagaimana solusi yang ditawarkan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren jika menghadapi kendala dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

Solusi yang saya lakukan adalah dengan menjalin hubungan sosial antara internal sekolah maupun masyarakat. Saya memberikan intruksi seperti bakti sosial ditengah masyarakat dalam menjalin hubungan sosial. Mengadakan rapat rutin dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan kualitas pembelajaran.

Pernyataan kepala sekolah juga diakui oleh guru mengenai solusi yang ditawarkan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Guru mengatakan bahwa:

Ketika terjadi masalah dan tidak ada solusi dari musyawarah kepala sekolah dengan dewan guru dan karyawan. Kepala sekolah meminta bantuan dinas terkait seperti pengawas sekolah, cabang dinas dan MPD, musyawarah selalu diadakan jika ada titik temu dari masalah di bawah kepemimpinan kepala sekolah. Pengawas dan cabang dinas sering mediasi kami ketika kami tidak menemukan solusi.

Peneliti melanjutkan pertanyaan tambahan mengenai harapan kepala sekolah perempuan ke depannya dalam meningkatkan kompetensi sosial guru. Kepala sekolah mengatakan bahwa:

Saya berharap agar kedepannya semakin bagus, selalu berkomitmen dengan kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah dan mencari penyelesaian atau jalan keluar.

Kemudian guru melanjutkan dari pernyataan kepala sekolah mengenai harapan kedepannya dalam meningkatkan kompetensi guru. Guru mengatakan bahwa:

Saya harap di Indonesia khususnya di Gayo Luwes sudah diterapkan kesetaraan gender. Namun, dalam pelaksanaannya belum terlaksana dengan baik, dapat dibuktikan dengan banyaknya kepala sekolah di seluruh Aceh hanya 5% kepala sekolah itu perempuan. Saya harap ke depannya kepala

sekolah perempuan harus lebih banyak yang berkualitas. Kesetaraan gender dalam memimpin sekolah tidak menutup kemungkinan bahwa pemimpin perempuan bisa jauh lebih baik atau sejajar dengan pemimpin laki-laki.

Hasil observasi dan dokumentasi mengenai kendala bisa dikatakan tidak ada. Solusi diperlukan hanya untuk permasalahan yang tidak mampu diatasi kepala sekolah dengan melibatkan lembaga lainnya. Saat ini pembelajaran di SMAN 1 Blangkejeren dibawah pengawasan puskesmas, TNI dan Polri setempat dalam mengatasi masalah covid-19. Penyelesaian masalah internal sudah bisa diatasi. Sikap toleransi kepala sekolah terhadap guru perempuan yang terlambat terselesaikan. Sikap toleransi yang menumbuhkan sikap kerjasama dan memahami masing-masing guru atau karyawan sekolah, sehingga hal ini mewujudkan iklim belajar yang kondusif. Guru lain dapat memakluminya karena posisi mereka sebagai orangtua.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial dapat dikatakan tidak ada. Permasalahan kecil terselesaikan melalui sikap toleransi antar sesama internal sekolah. Sikap saling menghargai, membantu dan kerjasama inilah yang menciptakan hubungan harmonis dan kekeluargaan. Solusi dari suatu permasalahan juga diselesaikan secara kekeluargaan bersama internal sekolah atau lembaga lainnya. Langkah yang diambil berupa mediasi, bertukar pendapat dan saling menghargai. Ikatan keluarga inilah yang tertuang dalam rumusan strategi dan tujuan sekolah dalam meningkatkan skill, intelektual dan sikap sosial peserta didik. Harapan guru dan kepala sekolah sesuai dengan visi sekolah mewujudkan sekolah yang disiplin,

inovatif, religious, kompetitif dan berwawasan karakter yang berbasis kegiatan sosial.

C. Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren.

Tipe kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dapat dilihat dari penyusunan strategi dan penerapan kebijakan olehnya. Strategi yang disusun oleh kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yaitu melalui kerjasama yang baik. Kepala sekolah menjaga hubungan baik dengan lembaga pendidikan maupun stakeholder. Kepala sekolah memberikan reward berupa promosi, hadiah barang kepada guru terbaik. Reward yang diberikan berdasarkan sikap sosial dan professional guru dalam menjalankan tugasnya. Reward merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam setahun sekali. Bentuk kegiatan ini akan memotivasi guru dalam meningkatkan sikap sosial dan profesionalnya.

Kepala sekolah selalu mengirim perwakilan guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas. Tujuannya agar guru mampu meningkatkan sikap profesionalnya. Disamping meningkatkan sikap professional guru juga berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawatnya dan lembaga terkait yang akan meningkatkan kompetensi sosialnya. Melalui kegiatan ini kepala

sekolah selalu berusaha untuk menjadikan bawahannya lebih sukses daripadanya.⁶⁶

Kepala sekolah berusaha mendorong keterlibatan semua dewan guru dan karyawan agar terlibat dalam kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga melibatkan guru dan karyawan untuk ikut merancang visi dan misi, strategi dan tujuan sekolah. Kerjasama antara kepala sekolah, guru dan karyawan dapat dijadikan contoh oleh peserta didik dalam membentuk sikap *leadership*. Kerjasama yang baik akan menghasilkan kualitas sekolah dan prestasi peserta didik yang baik. Kegiatan sekolah berupa perencanaan sekolah, pembentukan dan penyelenggaraan organisasi dan lainnya. Langkah awal dalam menyusun organisasi, kepala sekolah memaparkan aspirasinya dalam rapat. Setelah itu dia meminta guru dan karyawan untuk menunjukkan aspirasi dan beberapa dari mereka mengkritik dan menambahkan saran. Proses perencanaan kegiatan tersebut kepala sekolah selalu melibatkan guru dan karyawan dalam mengambil keputusan rapat. Kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren menunjukkan sikapnya yang senang menerima saran, pendapat bahkan kritikan dari bawahannya.⁶⁷

Kepala sekolah juga selalu melakukan tugasnya sebagai pemimpin rapat dan selalu mengikuti pelatihan diluar kota yang membuatnya meninggalkan keluarga. Tindakan ini menunjukkan kepala sekolah selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan organisasi.⁶⁸

⁶⁶Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h.167-170

⁶⁷Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h.167-170

⁶⁸Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h.167-170

Kebijakan kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah selalu dilakukan dengan musyawarah mufakat. Jika terjadi konflik internal, kepala sekolah melakukan mediasi, mencari titik permasalahan dan menasehati serta mencari solusi bersama. Kepala sekolah selalu menerima aspirasi serta kritikan dari stafnya dengan hati terbuka. Setelah menerima dari berbagai pendapat stafnya, kepala sekolah mengambil keputusan mengenai masalah yang dihadapi. Kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren merupakan perempuan. Kepala sekolah tersebut tidak pernah mengedepankan gender dalam memimpin.

Kebijakan kepala sekolah dalam menghadapi masalah yang tidak dapat dihindarkan dengan mentolerirnya. Sebagai contoh seorang guru perempuan yang sering terlambat karena memiliki anak yang masih bayi, hal itu dapat dimaklumi oleh kepala sekolah dan begitu juga dengan rekan guru dan karyawan sekolah. Berbeda halnya dengan guru yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan benar karena kelalaiannya sendiri. Kepala sekolah akan mengambil tindakan yang tegas berupa peringatan. Kepala sekolah juga mengayomi guru atau karyawan sekolah yang melakukan kesalahan karena batas kemampuannya dengan menasehati dan membimbingnya agar benar. Kepala sekolah tidak pernah bosan dalam mengingatkan guru dan karyawannya melalui WhatsApp mengenai perubahan manajemen atau administrasi sekolah secara detail yang sebelumnya dibahas dalam rapat. Kepala sekolah menolerir guru dan karyawannya jika membuat

kesalahan dan menasehatinya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama tanpa mengurangi daya kreatifitas, inisiatif dan prakarsa dari bawahan.⁶⁹

Berdasarkan ciri-ciri yang dijelaskan sebelumnya menunjukkan tipe kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren dalam meningkatkan kompetensi sosial guru sebagai kepala sekolah perempuan menganut sistem demokratis. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren sesuai dengan pendapat Robbins bahwa wanita cenderung mengambil atau menggunakan gaya kepemimpinan yang lebih demokratis. Mereka mendorong partisipasi, berbagai kekuasaan dan informasi serta berupaya meningkatkan harga diri pengikutnya. Mereka lebih suka memimpin lewat keterlibatan dan mengandalkan karisma, kepakaran, kontak, dan ketrampilan antar pribadi mereka untuk mempengaruhi orang lain.⁷⁰ Tipe gaya kepemimpinan demokratis dianggap yang terbaik dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dan prestasi sekolah.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dapat dilihat melalui pelaksanaan tugas, fungsi dan tindakannya dalam menghadapi persoalan. Berikut rincian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru yang akan berdampak pada sikap profesional dan prestasi peserta didik.

⁶⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...*, h.167-170

⁷⁰ Kristiyanti Eutrovia Iin & Muhyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan*, (Yogyakarta : Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1, April 2015) h. 43.

a. Kepala sekolah sebagai penggerak

Kepala sekolah berperan sebagai penggerak pertama dalam menjalankan segala administrasi atau manajemen sekolah dan kegiatan sosial untuk meningkatkan kompetensi sosial guru. Kepala sekolah yang memimpin dalam menentukan arah dan tujuan sekolah dengan menciptakan iklim kerja harmonis dan kekeluargaan dapat mendukung prestasi sekolah. Perencanaan disusun sebagai langkah awal dalam kegiatan organisasi.

Perencanaan di SMAN 1 Blangkejeren selalu dilaksanakan menjelang dimulainya tahun ajaran baru. Perencanaan mencakup administrasi sekolah seperti program pengajaran, kesiswaan, kekaryawanan, keuangan dan perlengkapan. Perencanaan program pengajaran berisi pembagian tugas, revisi sarana dan prasarana pembelajaran, sistem penilaian hasil belajar, pembentukan organisasi pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), dan lainnya. Perencanaan kesiswaan mengenai syarat dan prosedur penerimaan peserta didik baru, pembagian kelas, unit kesehatan siswa (UKS), serta bimbingan dan konseling peserta didik. Perencanaan kekaryawanan menjelaskan tentang penerimaan dan penempatan guru baru, promosi atau mutasi guru dan karyawan sekolah. Perencanaan keuangan mencakup pengelolaan dan pengadaan dana untuk kegiatan organisasi. Perencanaan perlengkapan mencakup perbaikan atau rehabilitas prasarana sekolah.

Perencanaan di atas disusun secara musyawarah oleh kepala sekolah bersama dengan dewan guru dan karyawan sekolah. Rumusan visi dan misi, strategi dan tujuan SMAN 1 Blangkejeren juga tidak lepas dari aspirasi semua

pihak sekolah. Perencanaan ini dapat meningkatkan kompetensi sosial guru dalam melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan rekannya, kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya. Melalui kerjasama ini guru juga mampu membangun kerjasama yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah dari berbagai pemikiran dan wawasan yang berbeda. Bentuk kerjasama ini sudah menjelaskan peran kepala sekolah sebagai penggerak awal lalu merencanakan berbagai program dan membicarakannya dengan semua guru dan karyawannya.

b. Kepala sekolah sebagai suri tauladan

Setelah perencanaan disusun dan disepakati, kepala sekolah memberikan contoh sosial kepada guru. Kepala sekolah juga ikut serta dalam mengembangkan kualitas pembelajaran dengan ikut serta dalam pelatihan baik ditingkat kabupaten ataupun provinsi. Kepala sekolah tidak pernah menunjukkan keluhannya walaupun beliau sebagai kepala sekolah perempuan dalam melaksanakan tugasnya. Sikap mengayomi kepala sekolah saat menghadapi guru dan karyawan sekolah serta masyarakat sekitar juga patut dicontoh. Selama berinteraksi kepala sekolah selalu menjaga cara berkomunikasi yang akan dijadikan contoh oleh bawahannya.

c. Kepala sekolah sebagai educator

Kepala sekolah sebagai pendidik berperan dalam proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik. Kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru-guru profesional yang memiliki kompetensi sosial yang baik untuk pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan guna menambah wawasan guru. Kompetensi sosial diutamakan agar perwakilan guru tersebut

mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawatnya dan lembaga terkait lainnya. Kegiatan ini akan mengembangkan profesionalisme guru dalam mendidik peserta didik. Guru tersebut juga mampu mengembangkan profesionalisme rekan kerjanya.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memberikan bimbingan kepada guru dan karyawannya mengenai aktivitas organisasi sekolah. Kepala sekolah harus membangkitkan dan merangsang dewan guru dan karyawan sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Kepala sekolah juga menyediakan fasilitas sekolah yang membantu proses pembelajaran seperti Wi-Fi dan computer. Fasilitas tersebut harus dipenuhi agar guru mampu menyiapkan RPP, silabus dan media pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang mampu bersaing di era globalisasi.

Kepala sekolah harus sigap mengirim guru yang masih gagap teknologi diberikan pelatihan khusus oleh pihak dinas pendidikan. Melalui kegiatan ini guru dapat mengembangkan kompetensi sosialnya melalui ruang komunikasi teman sejawatnya. Kepala sekolah juga membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dan instansi-instansi lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah juga rutin mengadakan diskusi atau rapat dengan para guru berusaha mengembangkan dan mencari metode-metode mengajar serta perangkat pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

e. Kepala sekolah sebagai *leader*

Sikap *leader* kepala sekolah selalu mengarah, mengontrol dan mengawasi aktivitas sekolah. Kepala sekolah juga mampu memotivasi guru dan pegawainya dalam mengembangkan profesionalisme dan hubungan sosialnya antara internal sekolah atau masyarakat luar. Peran kepala sekolah sebagai *leader* sudah terlihat ketika dia mengarahkan perencanaan pembelajaran dan kegiatan organisasi salah satunya kegiatan kewirausahaan yang mengikutsertakan masyarakat luar. Kegiatan kewirausahaan dapat dilihat melalui berita acara di majalah online Lisan TV SMAN 1 Blangkejeren. Pembelajaran kegiatan kewirausahaan hanya dilakukan oleh SMAN 1 Blangkejeren tingkat SMA.

Salah satu kegiatan kewirausahaan yaitu melakukan kegiatan studi banding ke tempat pengolahan usaha keripik di desa Polang kecamatan Blangkejeren. Kegiatan lainnya berupa bazar produk kewirausahaan yang diarahkan, dikelola dan diawasi kepala sekolah. Kepala sekolah bekerjasama dengan stakeholder dalam mengembangkan karakter wirausaha peserta didik. Program kewirausahaan ini diarahkan kepala sekolah sebagai solusi bagi peserta didik yang tidak melanjutkan kuliah dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Stakeholder yang diajak bekerjasama sebagai motivator dan penyedia peluang kerja nantinya.

SMAN 1 Blangkejeren juga menyelenggarakan SMANSA Fair Respect yang didukung oleh BNN Gayo Lues. Tujuan penyelenggaraan kegiatan ini untuk menjalin silaturahmi antar sekolah menengah yang ada di Gayo Lues serta sebagai wadah penyaluran potensi peserta didik dibidang olahraga, seni maupun

akademik. Bentuk kerjasama inilah menunjukkan kepala sekolah sudah memenuhi indikator kompetensi sosial yang tertuang pada Peraturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 berupa kerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.

Kepala sekolah selalu mengontrol dan mengawasi kegiatan pembelajaran. Jika terjadi permasalahan internal sekolah. Kepala sekolah tidak melakukan penghakiman kepada bawahannya, tetapi sebagai penengah yang memberikan peluang bagi bawahannya untuk melakukan perbaikan. Berbeda halnya dengan permasalahan yang tidak mampu diatasi oleh kepala sekolah, seperti pandemic covid-19. Kepala sekolah bekerjasama dengan pemerintah, dinas kesehatan, TNI, Polri dan masyarakat umumnya (wali kelas) dalam menjaga kesehatan internal sekolah demi kelancaran proses pembelajaran. Kepala sekolah selalu berpikir rasional dan objektif dalam bertindak.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, kreatif dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren selalu mendorong dan membina guru dan pegawainya agar berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Kepala sekolah teliti dalam mengamati persoalan yang terjadi di sekolah dan selalu mencari solusi mandiri kemudian mendiskusikannya dengan dewan guru dan karyawan. Kepala sekolah selalu memberi gagasan kreatif mengenai cara-cara yang baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Gagasan

kreatif tersebut disampaikan dalam rapat dan meminta guru dan karyawan untuk menyampaikan aspirasi dan kritikan mengenai gagasan yang dipaparkan. Gagasan kreatif diperlukan selama perencanaan meliputi tugas, jabatan dan tanggung jawab masing-masing guru atau karyawannya selama pelaksanaan kegiatan. Kemudian kepala sekolah medelegasi tugas masing-masing guru dan karyawan tersebut.

Setelah perencanaan kepala sekolah juga ikut mengarahkan dan mengawasi kegiatan tersebut. Kepala sekolah berusaha menetapkan target setelah mempertimbangkan kondisi dan skill guru dan karyawannya. Kegiatan kewirausahaan merupakan pemikiran kreatif kepala sekolah perempuan dalam menghadapi persaingan dunia kerja dan keterbatasan biaya pendidikan peserta didiknya. Target penyelenggaraan kegiatan bazar produk program kewirausahaan untuk menciptakan peserta didik yang mampu menuangkan ide kreatifnya, menciptakan produk, membaca kondisi pasar dan berwirausaha. Disamping melalui kegiatan kewirausahaan ini membantu guru meningkatkan kompetensi sosialnya untuk mengembangkan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat umumnya.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah selalu memotivasi melalui reward yang diberikan setiap tahunnya bagi guru berprestasi. Bentuk reward yang diberikan berupa barang, promosi dan kenaikan jabatan guru. Kepala sekolah aktif dalam melakukan kegiatan sosial dan selalu melibatkan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kepala sekolah selalu mendengarkan aspirasi dan kritikan guru

selama musyawarah berlangsung. Kemudian kepala sekolah mengambil keputusan bersama.

Selama proses peningkatan kompetensi sosial guru kepala sekolah sudah menerapkan kompetensi sosialnya dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah terampil bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat berdasarkan prinsip menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah. Kepala sekolah mampu menjaga hubungan kerjasama antara pihak sekolah dengan seluruh *stakeholders*. Kepala sekolah selalu mengikuti kegiatan kemasyarakatan berupa kegiatan informal, keagamaan, kesenian dan olahraga.

Kepala sekolah berperan sebagai *problem finder* di lingkungan sekolah, kreatif dan mampu menawarkan solusi, melibatkan tokoh agama, masyarakat dan pemerintah, bersikap objektif/ tidak memihak dalam menyelesaikan konflik internal, mampu bersikap simpatik terhadap orang lain, dan mampu bersikap empati kepada orang lain.⁷¹ Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi sosialnya sangat berkaitan erat dengan kompetensi sosial guru. Semakin baik kompetensi sosial kepala sekolah akan meningkatkan kompetensi sosial guru dengan kerjasama antara pihak sekolah dan *stakeholder* dalam melaksanakan kegiatan internal atau eksternal sekolah.

Peningkatan kompetensi sosial guru dilakukan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi guru dalam menghadapi peserta didik. Seorang guru harus mampu mengembangkan profesionalisme dan memiliki daya tarik untuk disukai peserta didik. Daya tarik dilakukan guru melalui sikap bersahabat guru

⁷¹ Donni juni priansa, *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional...*,h. 96-97.

dalam menerima aspirasi peserta didik dan selalu berempati dalam melihat permasalahan peserta didik. Guru yang terampil dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar seperti ramah dalam menghadapi orangtua dan wali peserta didik serta pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah menggambarkan kompetensi sosial yang dimilikinya.

Seorang guru dalam menunjukkan sikap profesionalnya dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Guru SMAN 1 Blangkejeren selalu diikutsertakan dalam menyelesaikan masalah administrasi dan manajemen sekolah. Selama pelaksanaan musyawarah guru diminta untuk memahami dan menghargai perbedaan pendapat, mampu mengelola dan mencari solusi dari suatu konflik, membangun kerjasama yang kompak dan dinamis, selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah jika tidak menemukan solusi.

Melalui program kegiatan sosial berbentuk arisan, koperasi, rekreasi, makan bersama untuk menumbuhkan hubungan kekeluargaan antara sesama pihak sekolah. Kepala sekolah juga menyelenggarakan kegiatan bakti sosial kepada seluruh guru yang bertugas sebagai wali kelas melibatkan peserta didik untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat desa sekitar sekolah. Kepala sekolah, guru dan *stakeholders* bekerjasama dalam menyediakan peluang kerja, kemampuan kreatif peserta didik untuk menciptakan produk dan berwirausaha. Sikap respect peserta didik dan masyarakat terhadap guru menunjukkan tinggi atau rendahnya kompetensi sosial seorang guru.

Cara interaksi dan komunikasi kepala sekolah selalu dijadikan pedoman guru dalam menghadapi masalah. Gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren juga membantu menciptakan iklim belajar yang bersahabat. Guru tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang baik tanpa pendekatan sosial kepada atasan, rekan kerja dan peserta didik. Kompetensi sosial guru mampu mempengaruhi mutu murid dan sekolah. Prestasi peserta didik dibentuk oleh budaya sekolah dan kreativitas guru serta motivasi untuk maju. Sekolah harus mampu menginspirasi guru dalam mengembangkan kualitasnya. Sekolah harus memiliki sistem yang menjamin pengembangan mutu guru secara berkelanjutan, sehingga guru merasa nyaman dalam bekerja. Kenyamanan dalam bekerja sangat berpengaruh terhadap kinerja dan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya.⁷²

Oleh karena itu semakin bagus peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat meningkatkan kompetensi sosial guru. Kompetensi sosial guru yang dilakukan kepala sekolah perempuan akan terlihat berhasil jika kinerja dan motivasi guru dalam mendorong kemauan siswa dalam berkarya.

3. Kendala Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren

Kompetensi sosial guru meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap

⁷² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana 2012) h. 209.

lembaga kemasyarakatan, dan kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.⁷³ Kendala yang terdapat di SMAN 1 Blangkejeren bisa dikatakan tidak ada. Semua permasalahan internal disekolah dapat teratasi dengan kerjasama dan hubungan harmonis yang ada di sekolah. Permasalahan pembelajaran guru selalu menyelesaikan masalah melalui diskusi dengan teman sejawat untuk meningkatkan profesionalnya. Kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren sangat terbuka dalam mendengar masalah dan memberikan solusi. Guru juga mengenal dan memahami fungsi-fungsi lembaga pendidikan dan kemasyarakatan.

Kepala sekolah selalu menanamkan sikap disiplin kepada dewan guru dan karyawannya. Jika kedisiplinan tidak terapkan pada guru dan pegawainya karena permasalahan keluarga seperti guru perempuan yang memiliki anak. Hal itu dapat ditoleransi karena masalah yang tidak dapat dihindari. Jika permasalahan internal terjadi kepala sekolah mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah melalui musyawarah mufakat. Kegiatan musyawarah membantu guru dalam mengembangkan interaksi dan berkomunikasi dengan kepala sekolah, rekan guru dan karyawan sekolah.

Namun jika terjadi permasalahan yang tidak mampu diatasi melalui musyawarah internal. Kepala sekolah meminta bantuan dinas terkait seperti pengawas sekolah, cabang dinas dan MPD selalu membantu mediasi jika tidak menemukan solusi.

⁷³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara 2019) h. 12-13.

Kepala sekolah dan guru sama-sama mencari solusi mengenai peserta didik yang bermasalah. Sikap tegas dan keterampilan komunikasi kepala sekolah dijadikan contoh oleh guru dalam berkomunikasi dengan orang tua peserta didik. Guru selalu bersimpati terhadap peserta didik selama proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga mengintruksikan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan rutin seperti kerja bakti dan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat atau wali murid yang mendapatkan cobaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMAN 1 Blangkejeren berbentuk demokratis dengan selalu mementingkan kepentingan kelompok. Strategi dan kebijakan yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dengan kerja sama, musyawarah dan menjaga hubungan baik dengan lembaga pemerintah dan *stakeholders*.
2. Peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMAN 1 Blangkejeren sebagai penggerak, suri tauladan, educator, supervisor, leader, inovatif dan motivator dalam meningkatkan kompetensi sosial guru.
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah perempuan di SMAN 1 Blangkejeren dalam meningkatkan kompetensi sosial guru tidak ada. Kepala sekolah selalu mentolerir masalah disiplin yang tidak terhindari oleh guru yang memiliki anak kecil dan bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah.

B. Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dikemukakan antara lain:

1. Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu menjaga hubungan sosial dengan berbagai lembaga pemerintah dan *stake holders* dalam mengembangkan prestasi peserta didik.
2. Kepada kepala sekolah, agar terus menggerakkan dan meningkatkan kerja sama seluruh pihak yang terlibat dalam mutu pendidikan.
3. Kendala yang dihadapi adalah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru dan juga dapat memperngaruhi komunikasi antar internal sekolah dan sikap profesional guru.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Barizi Dan Muhammad Idris, 2009. *Menjadi Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Annisa Fitriani, 2015. *Gaya Kepemimpinan Perempuan*, Jurnal TAPIs . vol. 11 No. 2 Juli-Desember
- Citro W. Puluhulawa, 2013. *Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru*, Makara Seri Sosial Humaniora, Universitas Negeri Gorontalo
- Data Dokumentasi SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020
- Data Wawancara Bersama Guru di SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020
- Data Wawancara Bersama Kepala Sekolah di SMAN 1 Blangkejeren, Tahun 2020
- Dara Affiah Neng, 2017. *Islam Kepemimpinan Perempuan Dan Seksualitas*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Donni Juni Priansa, 2017. *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*, Bandung : Pustaka Setia
- Jamal Ma'mur Asmaini, 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press
- Jejen Musfah, 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar* , Jakarta: Kencana
- Kristiyanti Eutrovia Iin & Muhyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan*, (Yogyakarta : Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1, April 2015)
- Moleong, Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya

Muspiroh Novianti, 2016. *peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektivitas pembelajaran.*

<http://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/655/669>

QS. Al-Baqarah ayat 30.

QS. Al-An'am (6) ayat 165.

Rahmi Sri, 2014. *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi*, Jakarta : Mitra Wacana Media

Rahmi Sri, 2017. *Kepemimpinan Humanis Religius di Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : Prenadamedia Group.

Rahmi Sri, 2018. *Efektivitas Leadership Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Proceeding The 1st Annual Conference On Islamic Education Management.

Rahmi Sri, 2019. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Tenaga Kependidikan di SMAN 2 Lhoknga Aceh Besar*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 2.

Rina Febriana, 2019. *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara

Republik Indonesia , *Undang-Undang Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru* Pasal 3

Rofa'ah, 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama

Saefullah, 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.

Saefullah, 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jawa Barat: Pustaka Setia

Saifuddin Azwar, 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sudarwan Danim, 2012. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Suyanto Dan Asep Jihad, 2013. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta : Erlangga

Uhar Suharsaputra, 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung : Refika Aditama

Veithzal rivai, 2004. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*, Jakarta : Rajagrafindo Persada



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-17319/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2019

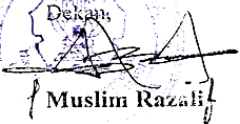
TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituengkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 25 Oktober 2019
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-15989/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019 tanggal 06 November 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|----------------|----------------------------|
| 1. Sri Rahmi | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Nurussalami | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Novita Hasni
- NIM : 160 206 001
- Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Peningkatan Kompetensi Sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren.
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 11 Desember 2019
 An. Rektor
 Dekan,

Muslim Razali



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN**



Jln. Tgk. H. Muhammad Luddin – Bustanussalam Km.01 Kabupaten Gayo Lues Kode Pos (24653)
Telp. (0642) 21121 Fax : (0642) 21121 Email : sman1gayolues81@gmail.com Website : sman1bkj.sch.id

No : 421/193 /III.3/2020
Lampiran :
Hal : **Penelitian**

Blangkejeren, 15 Juli 2020
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan
UIN-Ar-Raniry Banda Aceh
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan I Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-5885/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020 Tanggal 24 Juni 2020 . Perihal mohon izin untuk melakukan penelitian ilmiah di SMA Negeri 1 Blangkejeren, dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : **NOVITA HASNI**
NIM : 160206001
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Gampoeng Jeulingke, Ir. Tgk. Syarief, GG. H. Syafie

Benar bahwa nama yang tersebut diatas sudah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 14 S.d 15 Juli 2020 dengan judul skripsi “ *Kepemimpinan Kepala Sekolah perempuan dalam peningkatan kompetensi sosial Guru di SMAN 1 Blangkejeren* ”

Demikian surat ini kami buat sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih .

Kepala Sekolah,

Aguswati Gulo, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19700814 199412 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN**

Jln. Tgk. H. Muhammad Luddin-Bustanussalam Km.01 ☎ (0642) 21121 Fax : (0642) 21121 Blangkejeren Kode Pos (24653)
Email : Sma_1_bkj@yahoo.co.id Website : http://smansabkigayolues.sch.id



**SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN
NOMOR : 421/ / III.3 / 2020**

TENTANG

**PENUGASAN GURU DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
ATAU BIMBINGAN DAN TUGAS-TUGAS TAMBAHAN
DALAM LINGKUNGAN SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

- Menimbang** : Bahwa dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta rencana kerja sekolah di SMA Negeri 1 Blangkejeren Tahun Anggaran 2020/2021.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Otonomi Daerah;
 2. Undang-undang Nomor 21 tahun 2001 tentang Pemerintahan Otonomi Khusus;
 3. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 4. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1999 tentang Pendidikan Menengah;
 6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 84 tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit;
 7. Surat Keputusan Mendikbud/ Mendiknas Republik Indonesia Nomor 236/D/1981 tanggal 1 Juli 1981 tentang Status SMA Negeri 1 Blangkejeren;
 8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang standar isi;
 9. Surat Keputusan Bupati Gayo Lues Nomor: Fag.821/100/2007 Tanggal. 23 Agustus 2007, Tentang Pengangkatan Kepala SMA Negeri 1 Blangkejeren;
 10. Permendiknas No.39/2009, Tentang Beban Kerja Guru;
 11. Peraturan Pemerintah No. 53/ 2010 Tentang Disiplin PNS;
 12. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh Nomor: 422.1/A.1/2732/ 2014, Tentang Petunjuk Penerimaan Siswa Baru Tahun Pelajaran 2015/2016.
 13. Peraturan bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 5496/C/KR/2014 dan No. 7915/D/KP/2014, tentang petunjuk teknis pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan kurikulum 2013 pada sekolah jenjang
 14. Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2020/2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Pembagian tugas Guru dalam kegiatan proses belajar mengajar atau bimbingan dan konseling serta tugas tambahan lainnya pada Tahun Pelajaran 2020/2021 seperti tersebut dalam lampiran I keputusan ini ;

- Kedua : Penugasan Guru untuk melaksanakan tugas sekolah seperti tersebut pada lampiran keputusan ini, harus bertanggung jawab sepenuhnya ;
- Ketiga : Surat Keputusan ini hanya berlaku satu tahun pelajaran dan bagi guru honor (GTT) merupakan surat keputusan Kontrak oleh Kepala Sekolah, dan jika jam guru tetap sudah terpenuhi maka sewaktu-waktu Guru Tidak tetap (GTT)/SK Kontraknya di cabut ;
- Keempat : Masing – masing Guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada sekolah
- Kelima : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, jika ada kekeliruan maka akan diperbaiki kembali.

Ditetapkan Di: Blangkejeren

Pada Tanggal : 13 Juli 2020

KEPALA SEKOLAH

AGUSWATI GULO, S. Pd, M.Pd

NIP. 19700814 199412 2 001

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Aceh
2. Kepala PPMG Wilayah VI
3. Ybs Masing – masing untuk diketahui dan dilaksanakan
4. Peringgal





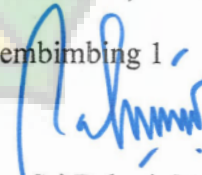
**INSTRUMEN PENELITIAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI SOSIAL GURU DI SMAN 1 BLANGKEJEREN**

NO.	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek penelitian	
			Kepala sekolah	Guru
1.	Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru di SMAN 1 Blangkejeren?	1. Tipe kepemimpinan • Otokratis • Militeris • Paternalistik • Karismatik • demokratis 2. Strategi kepala sekolah 3. Kebijakan kepala sekolah	1. Bagaimana strategi ibu dalam memimpin di lembaga pendidikan? 2. Bagaimana hubungan antara kepala sekolah dengan guru dalam lingkungan sehari-hari 3. Bagaimana kebijakan ibu sebagai kepala sekolah perempuan dalam mengambil keputusan? 4. Apakah kepala sekolah berupaya mengembangkan suasana bersahabat antara	1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memimpin di lembaga pendidikan? 2. Bagaimana hubungan yang tercipta antara kepala sekolah dengan guru atau stakeholder lainnya? 3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mengambil keputusan? 4. Apakah kepala sekolah berupaya mengembangkan suasana bersahabat antara guru maupun stakeholder lainnya?

			sekolah perempuan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru? 3. Bagaimana harapan ibu kedepan terkait kompetensi sosial yang dimiliki guru? 4. Apakah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru ibu mendapati hambatan? 5. Bagaimana cara atau solusi ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?	pendidikan ini yang dipimpin oleh seorang perempuan? 3. Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka guru tersebut harus dapat meningkatkan kompetensi sosialnya, dalam meningkatkan kompetensi sosial ini apakah ada hambatan yang ibu dapati? 4. Bagaimana solusi bagi ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?
--	--	--	--	--

Banda aceh, 12 Juli 2020

Pembimbing 1

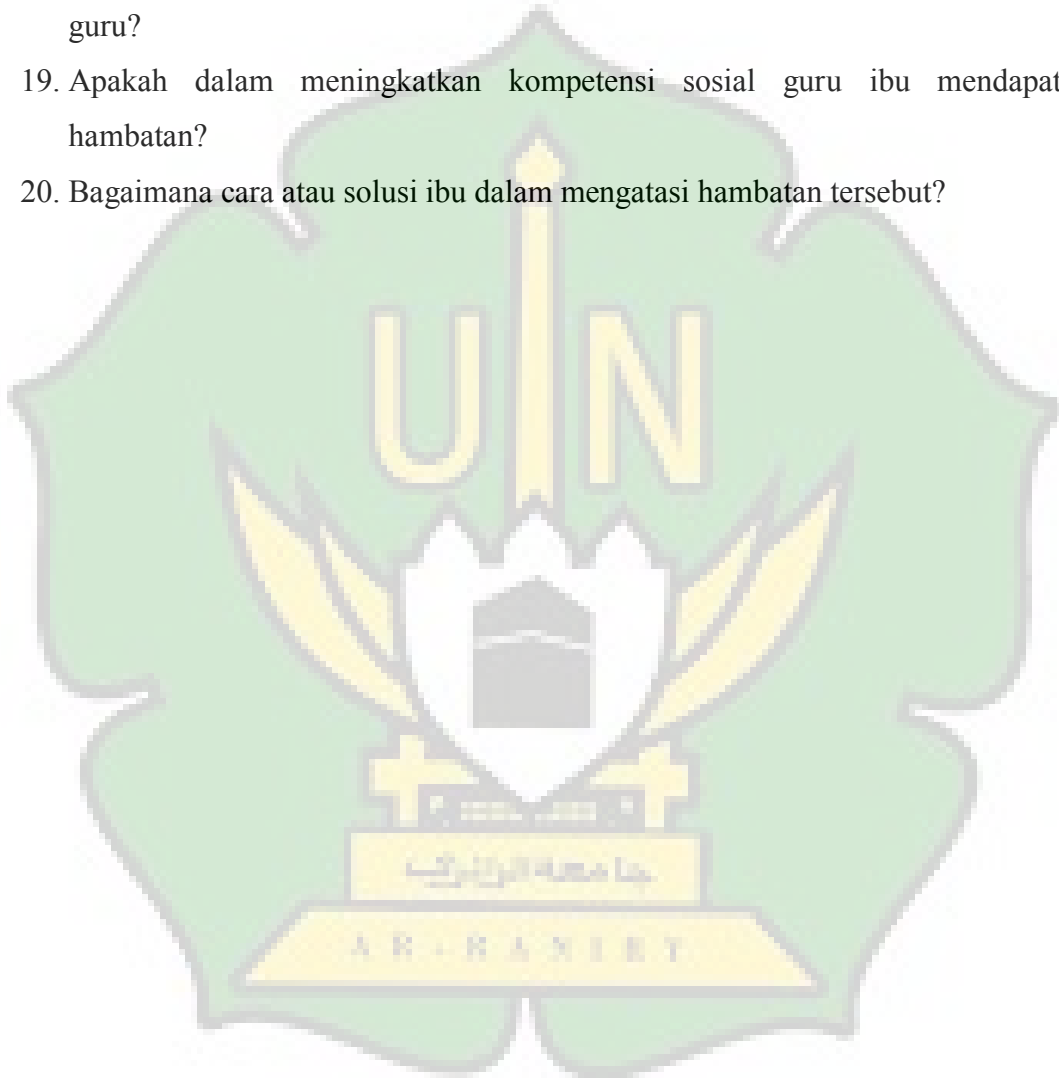

Dr. Sri Rahmi, M.A

NIP. 196312311994021002

Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Blankejeren

1. Bagaimana strategi ibu dalam memimpin di lembaga pendidikan?
2. Bagaimana hubungan antara kepala sekolah dengan guru dalam lingkungan sehari-hari?
3. Bagaimana kebijakan ibu sebagai kepala sekolah perempuan dalam mengambil keputusan?
4. Apakah kepala sekolah berupaya mengembangkan suasana bersahabat antara guru maupun stakeholder lainnya?
5. Bagaimana cara ibu memperhatikan konflik-konflik yang terjadi pada guru dan pegawai di sekolah?
6. Apakah ibu memberikan hadiah atau reward kepada para guru agar mereka selalu bersemangat kerja?
7. Apakah ada kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
8. Bagaimana kebijakan ibu dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
9. Apakah kepala sekolah menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan guru?
10. Apakah ibu selaku kepala sekolah melakukan kerja sama dengan para guru untuk menyusun tugasnya masing-masing?
11. Apakah kepala sekolah mengajak stakeholder bersama-sama merumuskan tujuan sekolah?
12. Bagaimana fungsi kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam mengendalikan bawahan?
13. Bagaimana tindakan ibu sebagai kepala sekolah perempuan jika terjadinya masalah sosial antara guru?
14. Bagaimana motivasi yang ibu berikan terhadap peningkatan kompetensi sosial guru?
15. Apakah ada langkah-langkah yang ibu rancang dalam upaya meningkatkan kompetensi sosial guru?

16. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan ibu untuk meningkatkan kompetensi sosial guru?
17. Apakah kendala yang ibu hadapi dalam menerapkan peran kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
18. Bagaimana harapan ibu kedepan terkait kompetensi sosial yang dimiliki guru?
19. Apakah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru ibu mendapati hambatan?
20. Bagaimana cara atau solusi ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?



Daftar Wawancara Dengan Guru SMAN 1 Blangkejren

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memimpin di lembaga pendidikan?
2. Bagaimana hubungan yang tercipta antara kepala sekolah dengan guru atau stakeholder lainnya?
3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
4. Apakah kepala sekolah berupaya mengembangkan suasana bersahabat antara guru maupun stakeholder lainnya?
5. Apakah kepala sekolah selalu memperhatikan konflik-konflik yang terjadi pada guru ataupun pegawai lainnya di sekolah?
6. Apakah kepala sekolah pernah memberi reward atau hadiah kepada guru agar para guru selalu bersemangat dalam berkerja?
7. Bagaimana kerja sama yang terjalin antara kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
8. Bagaiman kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
9. Bagaimana kebijakan yang diberikan kepala sekolah perempuan dalam mengambil keputusan?
10. Apakah kepala sekolah memberikan perhatian para guru dan pegawai yang tidak sukses dalam menjalankan pekerjaan kerja?
11. Apakah kepala sekolah memotivasi kepada setiap guru untuk bersemangat dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
12. Apakah tugas-tugas guru sudah dijelaskan terlebih dahulu oleh kepala sekolah?
13. Apakah kepala sekolah melakukan kerja sama dengan para guru untuk menyusun tugasnya masing-masing?
14. Apakah kepala sekolah mengajak bapak/ibu guru bersama-sama merumuskan tujuan sekolah?
15. Apakah kepala sekolah menggunakan partisipasi dari guru untuk melancarkan komunikasi di sekolah?

16. Apakah tugas kepala sekolah sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
17. Bagaimana fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengendalikan guru?
18. Bagaimana tindakan kepala sekolah dalam mengatasi masalah sosial yang terjadi?
19. Motivasi apa saja yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru?
20. Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
21. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepala sekolah untuk para guru dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
22. Bagaimana harapan ibu kedepannya mengenai kepemimpinan kepala sekolah perempuan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
23. Apakah ada kendala ibu dalam berinteraksi sosial di lembaga pendidikan ini yang dipimpin oleh seorang perempuan?
24. Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka guru tersebut harus dapat meningkatkan kompetensi sosialnya, dalam meningkatkan kompetensi sosial ini apakah ada hambatan yang ibu dapati?
25. Bagaimana solusi bagi ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 : Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren



Gambar 2 : Wawancara dengan Guru SMAN 1 Blangkejeren



Gambar 3 : kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dalam pembagian masker kepada siswa.



Gambar 4 : acara arisan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru beserta staf.